

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED  
LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI SMP ISLAM  
AL HIDAYAH JEMBER**



UNIVERSITAS Islam NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh :  
**Tasya Fajrin Islamiyah**  
NIM : T20191158

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
DESEMBER 2024**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED  
LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI SMP ISLAM  
AL HIDAYAH JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh :  
**Tasya Fajrin Islamiyah**  
NIM : T20191158

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
DESEMBER 2024**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED  
LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI SMP ISLAM  
AL HIDAYAH JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Tasya Fairin Islamiyah**

**NIM : T20191158**

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**Dr. Zainal Anshari, S.Pd.I.,M.Pd.I**

**NIP 198408069019031004**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED  
LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI SMP ISLAM  
AL HIDAYAH JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan  
Agama Islam  
Hari : Jumat  
Tanggal : 13 Desember 2024  
Tim Penguji :

Ketua :



Dewi Nurul Qomariyah, S.S, M.Pd  
NIP. 197901272007102003

Sekretaris



Ulfa Dina Novienda, M.Pd  
NIP. 19830811202321201

Anggota :

1. Dr. Nino Indrianto, M.Pd.

2. Dr. Zainal Anshari, M.Pd.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Muhsin, S.Ag., M.Si  
NIP. 197304242000031005

## MOTTO

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ...

Artinya : Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qu"an dan Terjemah*, (Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2019),

## PERSEMBAHAN

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Rasa syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang sebanyak-banyaknya atas segala Rahmat-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan segala kekurangannya. Terima kasih kepada Engkau yang telah memberikan jalan dan kekuatan serta menghadirkan orang-orang yang selalu membantu, memberi motivasi, mendorong semangat saya dan selalu mendoakan saya. Sesungguhnya karena-Mu mereka ada, karena-Mu tugas akhir ini dapat terselesaikan dan serta hanya kepada-Mu saya bersyukur dan berdoa. Dengan penuh syukur dan doa skripsi saya persembahkan kepada :

1. Ayahku tercinta Khafid Siswanto, cinta pertama saya. Terimakasih selalu menjadi bahu kuat untuk penulis, beliau memang tidak merasakan bangku kuliah tapi dengan segala kerja kerasnya. Keringat menjadi saksi beliau orang hebat tanpa pamrih mendukung penulis.
2. Mamaku Tersayang Sunarti, Pintu Surgaku. Hatinya yang tulus dan doa yang selalu melambung membuat bertahan penulis hingga hari ini. Beliau wanita tangguh yang berdiri kokoh menjadi wonder woman dalam keluarga penulis.
3. Kepada Mbakku Tersayang Dora Larasati Tunggal Saputri. Terimakasih terlahir menjadi satu darah yang saling menguatkan ketika diterpa masalah dan saling mengusap air mata dan memberi cinta.
4. Alm. Kakek Sarkawi dan Alm. Nenek Sumi Beliau semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Walau raga beliau tidak ada di dunia tapi kenangannya selalu membersamai dalam nyata.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Bismillahirabbilalamin* segala puji bagi Allah yang telah memberikan kemudahan dengan segala nikmat yang diberikan. Sehingga peneliti bisa menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di SMP Islam Al-Hidayah Jember “ dengan lancar dan baik.

Sholawat dan salam kita hanturkan Kepada Sang revolusioner gerakan dunia yang mulia Nabi Muhammad SAW. Yang telah menciptakan sumber peradaban dengan budi pekertinya yang luhur sehingga masalah yang dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat alam semesta.

Atas segala dukungan dan bantuan dari semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini, peneliti ucapkan terima kasih dari dalam lubuk hati. Adapun pihak-pihak yang turut membantu dan memberi motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini yaitu :

1. Bapak Prf. Dr. H. Hepni, S.Ag. M.M., CPEM, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memberikan fasilitas kepada saya sehingga dapat menempuh studi lanjut dengan baik dalam proses belajar di lembaga ini.
2. Bapak Dr. H. Abdul Muis, S.Ag, M.Si selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember yang telah mendukung dan memberi izin untuk melanjutkan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I. M.Pd.I, selaku ketua jurusan pendidikan islam dan bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universita Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember yang telah memberikan fasilitas serta kemudahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Ibu Dr.Hj. Fathiyaturrahma, M.Ag., selaku ketua program studi pendidikan agama islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam

Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember Jember yang telah membantu dan memberikan dukungan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Zainal Anshari, S.Pd.I. M.Pd.I, selaku dosen pembimbing yang dengan sabar, ikhlas, tulus, meluangkan waktu serta tenaga dalam membimbing penulis dan memberikan arahan serta motivasi selama penyusunan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Achmad Shiddiq Jember yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini dengan lancar.
7. Segenap rekan-rekan Guru SMP Islam Al-Hidayah Jember yang telah meluangkan waktu dan tenaga dalam memberikan informasi dan arahan dalam melaksanakan penelitian.

Semoga kebaikan yang telah Bapak dan Ibu dan siswa-siswi berikan kepada penulis mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat, Aamiin Ya Robbal' Alamin.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini peneliti menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan. Oleh, karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun untuk kesempurnaan penyusunan dan penulisan skripsi ini. Akhir ini, semoga amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 25 Desember 2024  
Peneliti,

**Tasya Fajrin Islamiyah**  
**NIM. T20191158**



## ABSTRAK

**Tasya Fajrin Islamiyah, 2024:** Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di SMP Islam Al-Hidayah Jember

**Kata Kunci:** *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih*

Model pendidikan problem based learning akan memungkinkan siswa dalam mempelajari mata pelajaran fiqih yang berhubungan dengan kasus nyata yang dialami dalam kehidupan setiap hari, sehingga peserta didik bisa belajar untuk berfikir secara kritis serta mempunyai keahlian memecahkan permasalahan sesuai dengan kaidah hukum-hukum islam yang berlaku namun bisa berhubungan dengan konteks yang semestinya.

Problem based learning (PBL) ialah suatu model pendidikan yang mengaitkan siswa untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap model ilmiah sehingga siswa dapat menekuni pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah.

Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SMP Islam Al-Hidayah Jember. Fokus penelitian ini yaitu : 1) bagaimana cara pembelajaran penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SMP Islam Al-Hidayah Jember 2) Bagaimana cara menangkap pemahaman siswa dalam penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SMP Islam Al-Hidayah Jember.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Dengan jenis penelitian (PBL) Problem based learning. Subjek penelitian dilakukan dengan teknik purposive. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis kualitatif model interaktif Miles, Huberman dan Saldana dengan langkah langkah yaitu pengumpulan data, penyajian data, penarikan kesimpulan . Keabsaan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

Adapun Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu : 1. Kegiatan penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SMP Islam Al-Hidayah Jember 2. Kegiatan cara anak untuk menangkap tentang penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SMP Islam Al-Hidayah Jember.

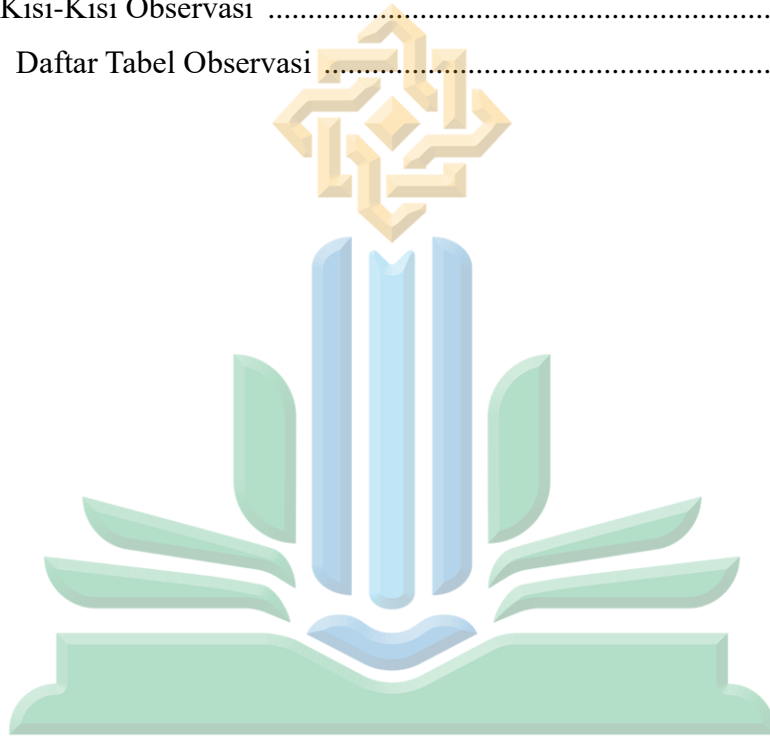
## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Pembatasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Masalah	13
F. Manfaat Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	<b>16</b>
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	23
1. Pengertian Problem Based Learning	23
2. Tujuan Problem Based Learning	25
3. Karakteristik Problem Based Learning	26
4. Langkah-Langkah Problem Based Learning	27
5. Kelebihan dan Kekurangan Problem Based Learning	29
Mata Pelajaran Fiqih	30

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Tempat dan waktu Penelitian .....	39
B. Pendekatan Penelitian .....	39
C. Teknik Pengumpulan Data .....	39
D. Teknik Analisis Data .....	46
E. Tahap-Tahap Penelitian .....	48
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>50</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	50
B. Penyajian Data dan Analisis .....	53
C. Pembahasan Temuan .....	62
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>66</b>
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
Lampiran 1 : Pernyataan Keaslian Tulisan	
Lampiran 2 : Matriks Penelitian	
Lampiran 3 : Formulir Pengumpulan Data	
Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian	
Lampiran 5 : Surat Selesai Penelitian	
Lampiran 6 : Jurnal Kegiatan Penelitian	
Lampiran 7 : Surat Hasil Lulus Cek Turnitin	
Lampiran 8 : Dokumentasi Kegiatan penelitian	
Lampiran 9 : Biodata Penulis	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	19
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Wawancara .....	40
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Observasi .....	41
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Observasi .....	42
Tabel 3.4 Daftar Tabel Observasi .....	43



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pernyataan Keaslian Tulisan .....	70
Lampiran 2 : Matriks Penelitian .....	71
Lampiran 3 : Formulir Pengumpulan Data .....	72
Lampiran 4 : Surat Lolos Turnitin .....	74
Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian .....	75
Lampiran 6 : Surat Selesai Penelitian .....	76
Lampiran 7 : Dokumentasi Penelitian .....	77
Lampiran 8 : Biodata Penulis .....	78



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di abad ke-21 begitu pesat ditandai dengan era industrialisasi dan globalisasi. Hal tersebut berdampak pada seluruh bidang kehidupan, termasuk pendidikan.<sup>1</sup> Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilih kekuatan spiritual keagamaan, penendalian diri keprobadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>2</sup>

Satu-satunya lembaga yang dapat secara efektif mempersiapkan generasi masa depan yang berkualitas adalah pendidikan. Pengembangan peserta didik yang kompenen, stabil, kreatif, mandiri, dan profesional merupakan salah satu tanggung jawab mendasar lembaga pendidikan.<sup>3</sup> Agar pendidikan dapat memenuhi kebutuhan zaman yang semakin kompetitif, maka perlu dilakukan perubahan. Perubahan tersebut sangat penting untuk menciptakan model-model pembelajaran baru yang dapat mengembangkan

---

<sup>1</sup> Estetika Yuni Wijaya, Dwi Agus Sudjimat, dan Amat Nyoto, "Transformasi Pendidikan Abad 21 sebagai Tuntunan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global," in *Prisiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 2006, I, 263-78

<sup>2</sup> Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan (Konsep, Teori dan Aplikasinya)* (Medan: LPPPI, 2019), H. 24.

<sup>3</sup> Fauzan dan Fatkhul Arifin, *Desain Kurikulum dan Pembelajaran Abad 21* (Jakarta: Kencana, 2022), h. 9.

kompetensi atau keahlian dalam mengatasi tantangan global yang kompleks.<sup>4</sup> Pembelajaran adalah proses dimana keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Pembelajaran menggambarkan kegiatan yang saling berkaitan anatar guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pelajar.

*21<sup>st</sup> century partnership learning framework* mengidentifikasi beberapa kompetensi atau keterampilan yang diperluka oleh sumber daya manusi abad 21 yang disebut dengan 4C, kompetensi tersebut antara lain kempuan berfikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem salving skills*), komunikasi dan kerjasama (*communication and innovation skills*), kemampuan kreativitas dan inovasi (*creativity and innovation skill*), dan kemampuan belajar kontekstual (*contextual learning skills*). Untuk menjawab tantangan era 4,0. Guru harus mampu menghadirkan suatu pembelajaran yang inovatif dengan ide-ide baru dan kreatif.<sup>5</sup> Tugas guru sebagai perancang , karena perencanaan pembelajaran merupakan salah satu modal dan pilar dari tercapainya pembelajaran.

Menyadari bahwa problem based learning terutama di SMP Islam Al-Hidayah Jember,<sup>6</sup> pelaksanaan problem based learning baru dianggap berhasil jika di dukung oleh faktor yang berkaitan dengan faktor lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat) yang sangat berhubungan dalam menanamkan pembiasaan penerapan model pembelajaran problem based learning . karena

---

<sup>4</sup> Keputusan Menteri Agama, “Keputusan Menteri Agama Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah,”2019, h.51.

<sup>5</sup> Ajad Sudrajad dan Eneng Hernawati, “Model-Model pembelajaran”, Jakarta:Pusdiklat Tenaga Pendidikan dan Keagamaan, Kementrian Agama RI, 2020, h. 12.

<sup>66</sup> Observasi, SMP Islam Al-Hidayah, Jember, 13 september 2024

hal ini, pelaksanaan problem based learning di dalam lingkungan problem based learning perlu diperhatikan dua faktor, yaitu:

- 1) Latar belakang masalah penerapan problem based learning
- 2) Perbedaan meningkatkan hasil belajar siswa

Kedua hal di atas, patut dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan arah dan tujuan yang dicapai dalam problem based learning, karena perbedaan latar belakang masalah penerapan problem based learning dan perbedaan meningkatkan hasil belajar siswa, praktis akan membersihkan pengaruh terhadap pertumbuhan jiwa mental seseorang.<sup>7</sup> Maka dengan menyadari tujuan penciptaan manusia itu sendiri akan membangun kekuatan jiwa spiritual keagamaan yang tinggi untuk menghambakan diri kepada Allah SWT, yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang terhadap hambanya sekaligus menjadikan pendidik yang sebenarnya bagi hambanya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di SMP Al-Hidayah Jember kepada bapak Ula Rizky .<sup>8</sup> “Di SMP Islam Al-Hidayah Jember ini memang masih kurang dalam pembiasaan penerapan problem based learning. Jadi adanya pembiasaan dengan memberikan wawasan, arahan serta motivasi tentang problem based learning pada siswa sehingga siswa dapat memahami tentang penerapan problem based learning (PBL) Pihak sekolah berusaha menanamkan nilai-nilai hasil belajar siswa. Keislaman melalui kesadaran untuk shalat dan dzikir.<sup>9</sup> Untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan strategi-strategi agar program pelaksanaan shalat dan dzikir di sekolah dapat terlaksana

<sup>77</sup> Ula Risky, S.Pd, Guru Pai, Wawancara, Jember, 13 september 2024

<sup>8</sup> Ula Rizky, S.Pd., Guru Pai, Wawancara, Jember, 14 september 2024

<sup>9</sup> Ula Rizky, S.Pd., Wawancara tentang shalat dhuha dan shalat dhuhur, 15 september 2024



dengan baik yaitu dengan menerapkan shalat dan dzikir. Kurangnya kesadaran shalat peserta didik ini disebabkan faktor lingkungan di luar sekolah yaitu ada orang tuanya yang tidak shalat sehingga anaknya ikutan tidak shalat, ada yang orang tuanya broken home, dan ada juga karena faktor lingkungan bermain.<sup>10</sup>

Di SMP Al-Hidayah Jember ini ada 2 shalat berjamaah dalam sehari yaitu shalat dhuha dan shalat dhuhur. Guru juga membuat jadwal dikarenakan terbatasnya mushlolla, hari senin VII, hari selasa VIII, hari rabu kelas XI dan hari kamis kelas VII.<sup>11</sup> Meskipun sudah ada waktu tersendiri jam shalatnya itu ada beberapa siswa yang shalatnya masih bermain-main.<sup>12</sup> Di sekolah juga menerapkan hukuman yaitu jika shalatnya gurau makan siswa tersebut harus mengulangi shalatnya atau membaca surat yasin memakai microfon.

Berdasarkan hasil observasi, dengan diterapkan shalat dan dzikir tersebut tidak semua peserta didik melaksanakan shalatnya dengan baik. Ada sebagian peserta didik melakukan shalat dengan baik, ada juga yang bermalas-malasan, gurau dengan temannya, bahkan harus ada guru yang menegur atau menyuruh mengulangi peserta didik melaksanakan shalat dan dzikir.

Terkadang peserta didik harus dibimbing dari kelas sampai ke musholla barulah peserta didik melaksanakan shalat. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor baik dari faktor yang ada di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat.

Dari hasil obsevasi peneliti menemukan bahwa peserta didik yang kurang pembiasaan shalatnya dari VII,VIII DAN XI. Siswa laki-laki dan perempuan

---

<sup>10</sup> Siswa kelas VII, Wawancara, Jember 15 september 2024

<sup>11</sup> Hasil Dokumentasi penelitian di SMP Islam al-hidayah, Jember, 15 september 2024

<sup>12</sup> Adi, S.Pd., Kepala Sekolah, Wawancara dan Observasi tentang kegiatan shalat di SMP Islam al-hidayah, Jember, 15 september 2024

kita adzan dhuhur tidak langsung menuju kemusholla, akan tetapi masih bergurau, duduk di depan kelas, dan ada juga yang masih bersembunyi di kamar mandi.<sup>13</sup>

Model pembelajaran abad 21 adalah metode atau cara yang digunakan guru untuk memberikan pengalaman belajar terbaik sesuai dengan berdasarkan kebutuhan siswa, lingkungan tempat mereka belajar, dan daya dukung yang dimiliki. Ciri-ciri pembelajaran abad 21 meliputi a) berorientasi pada siswa b) adanya berbagai interaksi dalam proses pendidikan c) lingkungan belajar yang luas d) adanya partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran e) bersifat kontekstual dengan anak f) pembelajaran berbasis kelompok g) objek yang dipelajari sesuai dengan kebutuhan anak h) menggunakan seluruh alat indra selama proses pembelajaran i) penggunaan multimedia j) terdapat interaksi yang positif antara guru dengan siswa.

Tanggung jawab utama guru adalah mengajarkan siswa yaitu, memotivasi mereka terlihat aktif dalam pembelajaran untuk dapat mengembangkan potensi kognitif, emosional, dan psikomotor mereka sepenuhnya. Dengan pembelajaran aktif, siswa secara aktif terlihat dalam setiap kegiatan pembelajaran, dan melatih mereka untuk membentuk kompetensi dan kemampuan yang mengarah pada pengembangan keterampilan yang pada akhirnya akan membentuk *life skill* sebagai bekal hidupnya.<sup>14</sup> Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator yang menyiapkan dan memfasilitasi segala kebutuhan siswa dalam proses belajar agar lebih

---

<sup>13</sup> Hasil Observasi Siswa kelas VII Di SMP Islam al-hidayah, Jember, 15 September 2024

<sup>14</sup> Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), h. 3.

memadai seperti bahan ajar, media pembelajaran, model atau strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa.

Namun, pada kenyataannya masih banyak guru dalam melaksanakan pembelajaran kurang memperhatikan model, metode, dan taktik apa yang harus digunakan selama pembelajaran, akibatnya proses pembelajaran tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dilihat dari banyaknya guru yang masih mengandalkan strategi pengajaran tradisional seperti ceramah, hafalan, atau penugasan sehingga pengajaran masih berpusat pada guru. Yang menyebabkan belum terciptanya kegiatan pembelajaran yang aktif, efektif, menarik, dan menyenangkan, sehingga proses pembelajaran belajar monoton dan membosankan.

Hal ini berdampak pada rendahnya keaktifan dan partisipasi siswa dalam belajar, banyak peserta didik yang merasa kesulitan untuk memahami dan mendalami tentang inti materi yang dipelajari, selain itu penerapan metode konvensional tersebut juga membuat peserta didik mengantuk pada saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut juga berdampak pada rendahnya pemahaman siswa dalam memahami materi yang diajarkan yang berakir pula pada rendahnya hasil belajar siswa.

Kurangnya partisipasi siswa selama proses pembelajaran dan siswa cenderung menghafal daripada memahami konsep menjadi malahyang sering muncul saat pembelajaran di kelas yang mengakibatkan siswa kurang terlatih mengembangkan kemampuan berfikir kritis dalam hal pemecahan masalah dan penerapan konsep yang dipelajari ke dalam suatu permasalahannya.

Hanya sebagian kecil siswa yang aktif mengajukan pendapat dan bertanya, yang menunjukkan bahwa masih banyaknya siswa yang cenderung hanya berfokus kepada guru saja, tanpa bertanya, menganalisis, mengkritik, mengevaluasi atau menyulitkan siswa untuk mempelajari informasi baru dan membuat ide-ide baru.<sup>15</sup>

Guru perlu mencari solusi guna memecahkan permasalahan tersebut. Salah satunya dengan menerapkan metode pembelajaran yang menarik. Guru dituntut untuk menguasai metode mengajar yang bervariasi. Ditambah lagi kondisi kelas yang diisi dengan beragam karakteristik serta pol belajar yang berbeda antar satu siswa dengan siswa lainnya, yang menjadikan tujuan pembelajaran kurang optimal.

Metode atau strategi pembelajaran yang tepat akan memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi yang akan disampaikan. Selain itu, kesulitan guru dalam menyampaikan materi juga bisa diminimalisasikan. Seberapa baik seorang guru memahami perkembangan siswa di kelas akan menentukan seberapa efektif metode pengajaran yang diterapkan nantinya.

Oleh karena itu, sangat penting bagi seorang guru untuk mengembangkan kreativitasnya dengan memanfaatkan dan menerapkan berbagai metode atau strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan analisis dan berfikir siswa serta hasil belajar siswa. Problem based learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah (PBM) adalah salah satu strategi pembelajaran

---

<sup>15</sup> Hasil Observasi Guru Pai, Ula Rizky, S.Pd., Jember, 15 september 2024

yang memungkinkan dikembangkan keterampilan berfikir kritis dan pemecahan masalah.<sup>16</sup>

*Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan siswa pada berbagai permasalahan di dunia nyata. Sejak awal siswa sudah dihadapkan dengan berbagai masalah yang mungkin akan ditemuinya setelah mereka lulus dari bangku sekolah. *Problem Based Learning* merupakan suatu konsep pembelajaran yang membantu guru menciptakan lingkungan pembelajaran, dimana siswa diberikan permasalahan yang penting dan relevan dengan kehidupan mereka dan memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih realistik (nyata).

Menurut Suyatno *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang berbasis pada masalah, dimana masalah tersebut digunakan sebagai stimulasi untuk mendorong siswa menggunakan pengetahuan mereka untuk membangun hipotesis, mencari informasi terkait yang dapat dikembangkan melalui diskusi kelompok kecil untuk memecahkan masalah yang diberikan.

Strategi *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan belajar mandiri dan memberikan sebuah gambaran yang lebih realitis dari tantangan akademis yang lebih tinggi, meningkatkan kepercayaan diri, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan berfikir kritis dan adanya meningkatkan kemampuan komunikasi dan literasi yang

---

<sup>16</sup> Hasil Observasi Guru Pai, Ula Rizky, S.PD., Jember, 15 september 2024

diperlukan untuk menghadapi tantangan di kehidupan yang bertambah kompleks ini.<sup>17</sup>

Dengan Strategi Problem Based Learning siswa tidak hanya sekedar mendengarkan, mencatat kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi siswa dilatih untuk befikir kritis, berkomunikasi, dan memecahkan berbagai masalah yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Salah satunya permasalahan strategi menghadirkan salat dan zikir dalam kehidupan, karena menyangkut ibadah kepada Allah Swt. Contohnya saat ini, seperti maraknya shalat dan zikir jarang dilakukan oleh orang-orang muslim jika orang muslim itu lupa dengan kegiatannya untuk menghadap diri kepada Allah Swt.

Pembelajaran fiqih adalah sebuah proses belajar untuk membekali siswa memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli atau naqli. Karena salah satu tujuan pembelajaran fiqih adalah peserta didik dapat melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi.

Dalam mata pelajaran fiqih ada tiga aspek yang harus dicapai yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek perubahan sikap atau pengalaman. Fiqih mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut

---

<sup>17</sup> Hasil Observasi Siswa kelas VII , Jember, 15 september 2024

pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan pengertian menghadirkan shalat dan dzikir dalam kehidupan, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.<sup>18</sup>

Mata pelajaran fiqh memiliki peran penting untuk menanamkan pengetahuan dan pemahaman tentang pengertian menghadirkan shalat dan dzikir kepada seluruh umat muslim, salah satunya melalui pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses yang dilakukan peserta didik untuk memperoleh perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman dalam interaksi dengan lingkungan. Melalui pembelajaran tersebut akan diperoleh pengetahuan yang nantinya tumbuh menjadi pemahaman serta kesadaran untuk melaksanakan ibadah shalat dan dzikir dalam kehidupannya.

Sejalan dengan hal tersebut, Problem Based Learning bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan mencari baerbagi solusinya, hal tersebut sangat tepat diterapkan dalam pembelajaran fikih. Mengingat ruang lingkup fiqh yang begitu luas mencakup semua aktifitas ibadah dan muamalah yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari, dan permasalahan kontemporer yang muncul seiring dengan perkembangan zaman. Oleh karena ini, umat islam dituntut untuk dapat menyelesaikan permasalahan

---

<sup>18</sup> Ula Rizky, S.Pd., Guru Pai, Jember, 15 september 2024

dengan solusi yang tepat, fleksibel, dan tidak keluar dari inti pokok ajaran islam.

Berdasarkan hasil observasi penulis mengamati bahwa SMP Islam Al-Hidayah Jember kebajikan sudah mulai menerapkan strategi-strategi pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik, hal ini sejalan dengan tujuan dari pada SMP Islam A-l-Hidayah Jember sendiri yaitu mewujudkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Penulis mengamati guru fikih di SMP Islam Al-Hidayah Jember kebajikan juga menerapkan strategi Problem Based Learning dalam pembelajaran yang sangat mendukung peserta didik memiliki daya fikir yang kritis dan mampu memecahkan permasalahan serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam mengatasi permasalahan pengertian menghadirkan Shalat dan Dzikir dalam kehidupan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi dan melakukan penelitian dengan judul, “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI SMP ISLAM AL-HIDAYAH JEMBER.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah di antaranya sebagai berikut:



1. Pembelajaran belum menuju pada persiapan abad 21 yang menurut adanya kompetensi atau keahlian yang harus dimiliki seperti berfikir kritis dan memecahkan masalah.
2. Siswa kurang terlatih mengembangkan keterampilan berfikir kritis dan memecahkan masalah.
3. Masih banyaknya guru kurang memperhatikan model, strategi, maupun metode dalam mengajar.
4. Masih banyaknya guru yang menerapkan metode konvensional sehingga pembelajaran masih bersifat teacher centered.
5. Proses pembelajaran cenderung pasif dan berjalan monoton, sehingga tidak terdapat keaktifan dan partisipasi siswa.
6. Rendahnya pengetahuan dan pemahaman terkait pengertian menghadirkan shalat dan dzikir dalam kehidupan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini hanya fokus penerapan strategi problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran fikih materi pengertian menghadirkan shalat dan dzikir dalam kehidupan di SMP Islam Al-Hidayah Jember. Dengan fokus penelitian untuk memaparkan :

1. Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SMP Islam Al-Hidayah Jember.

2. Upaya guru fiqih dalam memberikan pemahaman siswa dalam memahami makna pengertian menghadirkan shalat dan dzikir dalam kehidupan di kelas VII.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SMP Islam Al-Hidayah Jember?
2. Bagaimana upaya guru dalam memberikan pemahaman siswa tentang pengertian menghadirkan shalat dan dzikir dalam kehidupannya di SMP Islam Al-Hidayah Jember?

#### **E. Tujuan Masalah**

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SMP Islam Al-Hidayah Jember.
2. Untuk mengetahui upaya guru dalam memberikan pemahaman tentang melaksanakan Shalat dan Dzikir di SMP Islam Al-Hidayah Jember.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoretis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah khazanah pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya tentang penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar

siswa pada mata pelajaran fiqih di SMP Islam Al-Hidayah Jember. Dan penelitian ini diharapkan mampu menjadi pijakan dan referensi yang berhubungan dengan upaya guru dalam memberikan pemahaman kepada siswa untuk melaksanakan Shalat dan Dzikir.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, diharapkan hasil penelitian ini dapat melatih peserta didik untuk berfikir kritis dan memecahkan masalah serta dapat memberikan pemahaman kepada siswa dalam melaksanakan ibadah Shalat dan Dzikir sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Bagi guru, diharapkan dapat dijadikan dasar dalam perumusan pembelajaran selanjutnya dalam penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih khususnya materi Ibadah Shalat dan Dzikir.
- c. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran mengenai penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) di sekolah. Dan juga nantinya dapat digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan kebijakan-kebijakan yang ada di sekolah terkait penggunaan strategi maupun metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar.

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskriptif alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab penutup, format penulisan sistematika

pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi. Berikut sistematika pembahasan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

Bab 1 pendahuluan, bab pertama ini membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab 2 kajian pustaka, bab kedua mendeskripsikan tentang kajian terdahulu dan kajian teori,. Penelitian mencantumkan berbagai penelitian yang sudah dilakukan yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan. Sedangkan kajian teori membahas tentang teori yang akan dijadikan landasan dalam penelitian.

Bab 3 metode penelitian, bab ketiga berisikan metode penelitian, dalam bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab 4 hasil penelitian, bab keempat membahas mengenai gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan.

Bagian ini adalah pemaparan data yang diperoleh di lapangan serta untuk menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Bab 5 kesimpulan, bab kelima ini membahas tentang kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan ini berisi mengenai berbagai temuan hasil analisa dari bab-bab sebelumnya. Sedangkan saran-saran merupakan tindak lanjut dan bersifat konstruktif.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### 1. Penelitian Terdahulu

.Penelitian terdahulu merupakan suatu bentuk kegiatan penelitian yang mencari perbandingan dan menemukan inofasi baru untuk penelitian selanjutnya. Pada bagian ini peneliti akan membuat daftar dan merangkum berbagai temuan penelitian terdahulu yang relavan dengan penelitian yang akan dilakukan. Sumber penelitian terdahulu ini dapat ditemukan dalam berbagai jenis penelitian, baik yang berasal dari disertai, tesis, disertai dan lain-lain. Dengan mengambil langkah ini anda akan dapat menyadari orisinalitas dan pentingnya penelitian yang akan anda lakukan.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan dan berkaitan dengan judul 'Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di SMP Islam Al-Hidayah Jember" ini adalah sebagai berikut :

1. *Permadinata Kisandi 2023, Implementasi Model Problem Based learning (PBL) dalam Menciptakan Daya Berfikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN 1 Suragen Tahun Pelajaran 2022/2023.*

Skripsi ini menyimpulkan Implementasi Model Problem Based Learning mengharuskan peserta didik untuk belajar koperatif untuk mendapatkan Solusi berfikir kritis aktif dan analitis dalam suatu pemecahan masalah atau kasus yang sedang dibahas dalam proses pembelajaran. Kemudian factor pendukung Implementasi Problem Based Learning dalam

meningkatkan daya berfikir kritis dalam mata Pelajaran fiqih di MAN 1 Sragen model pembelajaran ini dapat di implementasikan ke peserta didik kelas XI IPA maupun XI IPS karena kurikulum yang digunakan sangat cocok.<sup>19</sup>

2. *Yuni Lestari 2019/2020, Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII DI SMP I-slam A-l-Hidayah Jember.*

Skripsi UIN Mataram, menyimpulkan hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil observasi aktivitas guru pada siklus pertama mencapai 66% meningkat pada siklus kedua menjadi 83%. Observasi belajar siswa pada siklus pertama mencapai 64% meningkat pada siklus kedua menjadi 80% sedangkan pada aspek hasil belajar terjadi peningkatan ketuntasan individu dari 20 orang pada siklus I (66,66%) menjadi 26 orang siswa (86,66) pada siklus II.<sup>20</sup>

3. *Nur Muhammad Faza 2023, Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Dalam Pembelajaran Fiqih Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang.*

Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Nur Muhammad Faza menyimpulkan model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) dilakukan di pondok pesantren dengan metode syawir.

<sup>19</sup> Permadinata Kisandi 2023, *Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) dalam Menciptakan Daya Berfikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN 1 Suragen Tahun Pelajaran 2022/2023.*

<sup>20</sup> Yuni Lestari 2019/2020, *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII DI SMP Islam Al-Hidayah Jember.*

Pelaksanaannya didesain dengan diawali dengan a) penyusunan komponen perencanaan pembelajaran b) penyusunan rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan berbasis syawir dengan pemilihan masalah kontekstual dengan mengacu kondisi dari pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik, materi sesuai level kelas.<sup>21</sup>

4. Akmalina Nurmaida 2023, *Penerapan Strategi Problem Based Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Makanan Dan Minuman Yang Halal dan Haram Di MTS Khazanah Kebajikan Pondok Cabe Ilir.*

Skripsi: Akmalina Nurmaida Jakarta, menyimpulkan berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan strategi problem based learning pada mata pelajaran fikih materi makanan dan minuman yang halal dan haram di mts khazanah kebajikan sudah diterapkan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah dimana dalam prosesnya sudah terbilang mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam berfikir kritis dan memecahkan masalah karena peserta didik berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan peran guru hanya sebagai fasilitator yang mengawasi dan membimbing peserta didik sebagaimana Problem Based Learning memang strategi yang berpusat pada peserta didik atau (student centered).<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Nur Muhammad Faza 2023, *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Dalam Pembelajaran Fiqih Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang.*

<sup>22</sup> Akmalina Nurmaida 2023, *Penerapan Strategi Problem Based Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Makanan Dan Minuman Yang Halal dan Haram Di MTS Khazanah Kebajikan Pondok Cabe Ilir.*

5. Tasya Fajrin Islamiyah 2024, Penerapan Model Pembelajaran Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di SMP Islam Al-Hidayah Jember.

Skripsi UIN Khas Jember, menyimpulkan berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran fiqih di smp islaam al-hidayah jember Kebajikan sudah diterapkan dengan baik sesuai dengan Langkah-langkah dimana prosesnya sudah terbilang mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam berfikir kritis dan memecahkan masalah karena peserta didik berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan peran guru hanya sebagai fasilitator yang mengawasi dan membimbing peserta didik sebagaimana Problem Based Learning memang strategi yang berpusat pada peserta didik atau (student centered).<sup>23</sup>

Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Permadinata Kisandi, 2003, Implementasi Model Problem Based learning (PBL) dalam Menciptakan Daya Berfikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN 1 Suragen Tahun Pelajaran 2022/2023	1. Sama-sama meneliti pelajaran fiqih 2. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif	Pada penelitian Permadina meneliti tentang implementasi PBL pada tingkat MA, sedangkan penelitian saya menelitian penerapan PBL pada Tingkat SMP
2	Yuni Lestari, 2020, Penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan	1. Kegiatan yang dilakukan sama 2. Metode penelitian	1. Objek penelitian 2. Penelitian terdahulu

<sup>23</sup> Tasya Fajrin Islamiyah 2024, *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di SMP Islam Al-Hidayah Jember.*



No	Nama Peneliti Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan
	hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VII Di SMP Islam	menggunakan metode kualitatif	membahas tentang peningkatan hasil observasi problem based learning
3	Nur Muhammad Faza, 2023	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan yang dilakukan sama</li> <li>2. Metode penelitian menggunakan kualitatif</li> </ol>	<p>Penelitian yang berbeda, sehingga hasil yang didapatkan berbeda</p> <p>Penelitian terdahulu hanya melakukan penelitian pada siswi sedangkan pada penelitian ini pada siswa dan siswi</p>
4	Muhannimah, 2016, Peningkatan hasil belajar fiqih melalui model problem based learning	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. penelitian dilakukan di sekolah</li> <li>Metode penelitian menggunakan kualitatif</li> </ol>	<p>Penelitian terdahulu dilakukan oleh siswa menengah atas yang pastinya kurang lebihnya sudah ada pengalaman berbicara sehingga bobot materi dengan penelitian sekarang tentunya berbeda karena adanya yang dalam jenjang pendididkan mts siswa baru tentunya tata cara dan pelatihan juga dilakukan berbeda.</p>
5	Akmalina Nurmaida, 2023, Penerapan strategi problem based learning (PBL) pada mata pelajaran fikih materi makanan dan minuman yang halal dan haram di MTS Khazanah kebajikan pondok cabe ilir	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian dilakukan dengan berfokus pada siswa siswi sebagai subjek penelitian</li> <li>2. Metode penelitian menggunakan kualitatif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Objek penelitian</li> <li>2. Penelitian terdahulu membahas materi tentang pelajaran fikih materi makanan dan minuman yang</li> </ol>

No	Nama Peneliti Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan
			halal dan haram sedangkan penelitian ini membahas tentang mata pelajaran fikih materi pengertian menghadirkan Shalat dan Dzikir dalam kehidupan.
6	Tasya Fajrin Islamiyah, 2024, Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di SMP Islam Al- Hidayah Jember	1. Kegiatan yang dilakukan sama 2. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif	Penelitian terdahulu membahas materi tentang pelajaran fikih materi makanan dan minuman yang halal dan haram sedangkan penelitian ini membahas tentang mata pelajaran fikih materi pengertian menghadirkan Shalat dan Dzikir dalam kehidupan.

Berdasarkan penelusuran dari beberapa peneliti yang telah peneliti kemukakan diatas, maka peneliti memilih judul penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran fiqih di SMP islam al-hidayah jember dengan alasan belum diteliti oleh peneliti sebelumnya. Dan berdasarkan penelitian yang dilakukan yaitu kegiatan shalat memilih tata cara dan focus yang berbeda sehingga menghasilkan penelitian yang berbeda.

## B. Kajian Teori

### 1. Pengertian Problem Based Learning

Problem Based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah (PBM) adalah metode pengajaran yang menggunakan permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar dan mengembangkan pemikiran kritis dan kemampuan memecahkan masalah, serta memperoleh pengetahuan. Problem based learning merupakan metode pengajaran yang berdasarkan pada masalah di kehidupan sehari-hari dimana dari masalah tersebut siswa didorong untuk mempelajari masalah menggunakan pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki sebelumnya (prior knowledge) sehingga dari prior knowledge ini akan terbentuk pengetahuan dan pengalaman baru.<sup>24</sup>

Menurut tan sebagaimana yang dikutip oleh rusman, pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah inovasi dalam pembelajaran karena dengan model ini kemampuan berfikir siswa benar-benar dioptimalisasikan melalui kerjasama tim yang sistematis, sehingga siswa dapat mengembangkan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berfikirnya secara berkesinambungan.<sup>25</sup>

Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang berisi tentang berbagai konsep pembelajaran berbasis masalah, siswa diberikan berbagai problem atau masalah dan diberi kesempatan untuk memecahkan masalah tersebut. Model ini bertujuan untuk mengembangkan ketangguhan

<sup>24</sup> Sofyan Herminarto, *Op.cit.*, h. 48-49.

<sup>25</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 229.

dan kemandirian siswa sehingga terbiasa mengambil inisiatif serta terampil menggunakan pemikiran kritis dalam memecahkan masalah.

Menurut MARGETSON pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan perkembangan keterampilan belajar sepanjang hayat dalam pola pikir yang terbuka, reflektif, kritis, dan belajar aktif. Pembelajaran berbasis masalah memfasilitasi keberhasilan memecahkan masalah, berkomunikasi, kerja kelompok dan keterampilan interpersonal dengan lebih baik dibandingkan dengan penekatan yang lain.<sup>26</sup>

Problem Based Learning merupakan sebuah model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip bahwa masalah atau problem dapat digunakan sebagai starting point untuk mendapatkan atau mengintegrasikan pengetahuan baru. Problem Based Learning adalah strategi pembelajaran yang menggunakan permasalahan yang terdapat diduni nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar dengan cara berfikir kritis dan terampil dalam memecahkan masalah, dan untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.<sup>27</sup>

Pada esensinya pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran konstruktivisme dan mengakomodasikan keterlibatan siswa dalam belajar serta terlibat dalam pemecahan masalah yang kontekstual.<sup>28</sup> Sehingga proses pembelajaran dapat menciptakan pengetahuan dan

---

<sup>26</sup> Rusman, *Op.cit.* 230.

<sup>27</sup> Sofyan, *Op.cit.*, h.61.

<sup>28</sup> Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif (Teori dan Asemen)* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 147.

pengalaman siswa dengan lebih bermakna dan akan bertahan lama dalam pikiran mereka, kemudian pada akhirnya dapat diimplementasikan.<sup>29</sup>

Problem Based Learning merupakan suatu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student centered) dengan cara menghadapkan para siswa tersebut dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Pembelajaran dengan Problem Based Learning, siswa dari sejak awal sudah dihadapkan dengan berbagai masalah kehidupan yang mungkin akan ditemuinya kelak pada saat mereka lulus dari bangku sekolah.<sup>30</sup>

Dapat disimpulkan Problem Based Learning merupakan suatu model pembelajaran yang bersifat student centered, dimana pada proses pembelajaran siswa diberi suatu permasalahan yang terjadi di kehidupan nyata untuk dicarikan solusinya agar siswa terampil dalam berfikir kritis dan memecahkan masalah.

## **2. Tujuan Problem Based Learning**

Strategi Problem Based Learning bertujuan untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah serta mengembangkan kemampuan siswa untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri. Problem Based Learning berupaya untuk mngembangkan kemandirian belajar dan keterampilan sosial siswa yang dapat terbentuk melalui kegiatan kolaborasi dan mengindentifikasikasi informasi, strategi dan sumber belajar yang relevan untuk menyelesaikan masalah.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Martinis Yamin, *Desain Baru Pembelajaran Konstruktivistik* (Tangerang Selatan: Referensi, 2012), h. 16.

<sup>30</sup> Marhamah Saleh, *Op.cit.*, h. 190-220.

<sup>31</sup> Sofyan, *Op.cit.*, h. 53.

Ibrahim dan Nur sebagaimana dikutip Rusman, mengemukakan tujuan Problem Based Learning yaitu:

- a. Membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir dan memecahkan masalah
- b. Belajar berbagai peran orang dewasa melalui pengalaman praktis
- c. Menjadikan siswa yang mandiri. Dalam Problem Based Learning keterlibatan siswa dalam penyelidikan memungkinkan mereka menginterpretasikan dan menjelaskan fenomena dunia nyata dan membangun pemahamannya sendiri terkait fenomena tersebut.<sup>32</sup>

### 3. Karakteristik Problem Based Learning

Karakteristik utama dari Problem Based Learning. Pertama, PBL merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran, artinya dalam penerapannya terdapat sejumlah kegiatan yang harus dilakukan peserta didik. Kedua, pemecahan masalah menjadi kegiatan utama dalam pembelajaran. Ketiga, pemecahan masalah dilakukan dengan pendekatan berfikir secara ilmiah.<sup>33</sup>

Berikut secara rinci karakteristik Problem Based Learning adalah sebagai berikut :

- a. Permasalahan menjadi titik awal dalam belajar
- b. Permasalahan yang diangkat merupakan permasalahan yang nyata dan tidak terstruktur.
- c. Permasalahan membutuhkan perspektif ganda (multiple perspective).

---

<sup>32</sup> Rusman, *Op.cit.*, h. 242.

<sup>33</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 214.

- d. Permasalahan dapat menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa juga sikap dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar.
- e. Belajar pengarahannya menjadi hal yang utama.
- f. Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang mendasar dalam Problem Based Learning.
- g. Belajar secara kolaborasi, komunikatif, dan kooperatif.
- h. Pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan.
- i. Keterbukaan proses dalam Problem Based Learning meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar.
- j. Melibatkan evaluasi dan review pengalaman siswa dan proses belajar.<sup>34</sup>

#### 4. Langkah-Langkah Problem Based Learning

Problem based learning merupakan salah satu strategi yang menerapkan pemberian masalah kepada siswa untuk diselesaikan. Masalah yang diberikan harus disesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari. Strategi Problem Based Learning dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

---

<sup>34</sup> Rusman, *Op.cit.*, h. 232.

- a. Guru menyiapkan materi pelajaran sekaligus jenis masalah atau kasus yang akan diberikan kepada siswa.
- b. Guru menjelaskan materi pelajaran kepada siswa sebagai pengantar.
- c. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok.
- d. Guru memberikan satu masalah pada tiap kelompok untuk diselesaikan.
- e. Siswa bekerjasama untuk berdiskusi dan menyelesaikan masalah yang dihadapi.
- f. Siswa diperbolehkan untuk mencari sumber referensi sebagai acuan untuk menumbuhkan motivasi belajar mandiri.
- g. Siswa diminta untuk membuat laporan dan kesimpulan akhir, setelah berhasil menyelesaikan masalah yang dihadapi.
- h. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil belajarnya di depan kelas untuk berbagi pengetahuan dengan kelompok lain.<sup>35</sup>

Proses pembelajaran dengan Problem Based Learning dapat dilihat pada flowchart berikut ini.<sup>36</sup>

## UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

- a. Menentukan masalah
- b. Analisis masalah dan isu belajar
- c. Pertemuan dan laporan
- d. Penyajian solusi dan refleksi
- e. Kesimpulan, integrasi, dan evaluasi

<sup>35</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *45 Model Pembelajaran Spektakuler* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2026), h. 263.

<sup>36</sup> Rusman, *Op.cit.*, h. 233.



## 5. Kelebihan dan Kekurangan Problem Based Learning

Setiap strategi, metode atau model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya. Berikut kelebihan Problem Based Learning:

Membuat siswa lebih memahami materi pelajaran.

- a. Mengembangkan kemampuan siswa dalam berfikir kritis dan memecahkan masalah.
- b. Menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
- c. Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
- d. Membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan yang dimiliki untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- e. Membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan baru dan bertanggung jawab dalam pembelajaran.

Di samping kelebihannya, strategi Problem Based Learning juga memiliki kekurangan, diantaranya yaitu :

- a. Siswa akan merasa enggan mencoba jika masalah dipelajari sulit untuk dipecahkan.
- b. Memakan banyak waktu karena membutuhkan persiapan yang matang.
- c. Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang ingin dipelajari.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Wina Sanjaya, *Op.cit.*, h. 220.

- d. Tidak banyak guru yang mampu mengantarkan siswa kepada pemecahan masalah.
- e. Aktivitas siswa di luar sekolah sulit dipantau guru.<sup>38</sup>

- **Mata Pelajaran Fikih**

Secara bahasa fikih berasal dari lafal yang berarti mengerti atau paham.<sup>39</sup> Ilmu fiqh hanya membahas masalah hukum-hukum praktis berkenaan dengan kewajiban dan hak manusia. Menurut imam syafi'i fiqh merupakan ilmu yang mengkaji tentang hukum syara' yang berhubungan dengan amalan praktis, yang di peroleh dari (meneliti) dalil-dalil syara' yang terperinci. Sedangkan menurut hanafiyah fiqh adalah ilmu yang membahas tentang hak dan kewajiban diri dalam masalah amal praktikal.<sup>40</sup>

Sebagaimana dikutip oleh Abuddin Nta, Abdul Wahab Khallaf mengatakan bahwa ilmu fiqh menurut istilah syara' (agama) adalah ilmu yang membahas hukum-hukum syara' yang bersifat praktis yang didasarkan pada dalil-dalil terperinci, atau sekumpulan hukum syara' yang bersifat praktis yang diambil dari berbagai dalil yang terperinci.<sup>41</sup>

Mata pelajaran fikih merupakan salah satu rumpun dalam pendidikan agama islam yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa mengenal, memahami, dan menghayati masalah ibadah, muamalah, dan lainnya yang kemudian menjadi dasar pedoman hidup (way of life) melalui kegiatan

<sup>38</sup> Warsono, *Op.cit.*, h. 152.

<sup>39</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1990), h. 321.

<sup>40</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu*, Terj. Abdul Hayyie al-Kattani (Depok: Gema Insani, 2010), h. 28.

<sup>41</sup> Abuddin Nata, *Fikih Kedokteran dan Ilmu Kesehatan* (Jakarta: Salemba Diniyah, 2017), h. 9-10.

bimbingan, pengajaran, latihan, dan pembiasaan.<sup>42</sup> Fikih merupakan sisi praktikal dari hukum islam yang mengatur tata cara amal-amal praktis.<sup>43</sup> Sebagai salah satu rumpun dari pendidikan agama islam, fikih mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islama mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan thaharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang shalat dan dzikir. Pembelajaran fikih adalah sebuah prses belajar untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli atau naqli.<sup>44</sup>

Dalam pembelajaran fikih seorang guru di tuntut untuk mampu memberikan pemahaman kepada siswa bahwa AL-Quran dan Hadist merupakan sumber utama ilmu fikih, dalam pembelajaran fikih, terdapat tiga aspek yang harus dicapai yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan dan aspek perubahan sikap atau pengamalan. Untuk mengerti dan memahami ibadah, seseorang harus memhami dan mengerti pula tentang ilmu fikih. Ilmu fikih adalah ilmu pengetahuan tentang hukum-hukum islam yang berkaitan dengan perbuatan manusia.<sup>45</sup>

Dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran fikih merupakan salah satu rumpun pendidikan agama islam yang mempelajari hukum-hukum syari'I mengenai masalah ibadah, muamalah, dan lainnya yang diambil dari berbagai

---

<sup>42</sup> Zaenudin, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Strategi Bingo," *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10.2 (2015), 301-318.

<sup>43</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Op.cit.*, h. 29.

<sup>44</sup> Mohammad Rizqillah Masykur, *Op.cit.*, h. 31-44.

<sup>45</sup> Hafsa, *Op.cit.*, h. 12-13.

dalil terperinci yang bertujuan agar peserta didik mengetahui, memahami serta mengubah perilakunya dalam kehidupan sehari-hari'

### 1. Tujuan Mata Pelajaran Fikih

Tujuan ilmu fikih adalah penerapan hukum-hukum syariat terdapat perbuatan muklaf itu sendiri.<sup>46</sup> Mata Pelajaran fikih bertujuan untuk membekali siswa agar dapat :

- a) Memahami pokok-pokok hukum islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang di atur dalam fikih ibadah dan hubungan manusia dengan manusia yang di atur dalam fikih muamalah.
- b) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Dari pengalaman tersebut diharapkan dapat tumbuh ketaatan dan kepatuhan dalam menjalankan hukum islam, serta disiplin dan memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.<sup>47</sup>

### 2. Fungsi Mata Pelajaran Fiqih

Fungsi mata pelajaran fikih adalah untuk mengarahkan dan mengantarkan peserta didik agar dapat memahami pokok-pokok hukum islam dan tata cara pelaksanaannya untuk dapat senantiasa taat menjalankan syariat islam secara kaaffah (sempurna). Pemahaman, dan pengetahuan yang diperoleh selama proses pembelajaran diharapkan menjadi pedoman hidup dalam bermasyarakat, serta dapat menumbuhkan ketaatan beragama,

<sup>46</sup> Ahmad Sadzali, *Pengantar Belajar Usul Fikih* (Yogyakarta: Pusat Studi Hukum Islam, 2017), h. 5.

<sup>47</sup> Keputusan Menteri Agama, *Op.cit.*, h. 29-31.

memiliki tanggung jawab dan disiplin yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari baik secara pribadi maupun sosial dengan hukum islam sebagai landasannya.

### 3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fikih.

Secara umum , pembahasan fikih mencakup dua bidang yaitu fikih ibadah yang mengatur hubungan manusia dengan Allah dan fikih muamalah yang mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya.<sup>48</sup> Adapun ruang lingkup yang menjadi pembahasan dalam mata pelajaran fikih adalah sebagai berikut :

- 1) Fikih ibadah, yang mencakup: Thaharah, shalat wajib lima waktu, shalat berjamaah, berdzikir dan berdoa setelah shalat, shalat jumat, shalat jama' qashar, shalat dalam berbagai keadaan tertentu, shalat sunnah muakkad, sujud sahwi, sujud tilawah, sujud syukur, zakat, puasa wajib dan sunnah, l'tikaf, sedekah, hibah dan hadiah, haji dan umrah.
- 2) Fikih muamalah, yang menyangkut: jual beli khiyaar dan qiraadl, riba, ariyah dan wadi'ah, hutang-piutang, gadai dan hiwaalah, sewa-menyewa, upah dan waris.<sup>49</sup>
- 3) Dilihat dari tujuan, fungsi dan ruang lingkungnya mata pelajaran fikih ada untuk mengarahkan dan mengantarkan peserta didik agar dapat mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh melalui proses pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan masalah ibadah maupun muamalah.

<sup>48</sup> Hafsah, *Op.cit.* h. 5.

<sup>49</sup> Keputusan Menteri Agama, *Op.cit.*, h. 29-31.

## 2. Materi fiqh pengertian menghadirkan shalat dan dzikir dalam kehidupan

- Pengertian Shalat

Shalat adalah ibadah yang merupakan salah satu rukun islam dan kewajiban umat muslim. Pengertian shalat secara bahasa adalah Doa, sedangkan secara istilah adalah rangkaian ucapan dan gerakan tertentu yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

Shalat memiliki kedudukan yang sangat penting dalam islam dan merupakan sarana komunikasi antara manusia dengan Allah SWT. Shalat juga merupakan sarana untuk :

- a. Memperkuat hubungan spiritual antara manusia
- b. Mengingatn pada ketaatan dan ketundukan kepada Allah SWT.
- c. Sebagai pendidikan moral dan social
- d. Mengajarkan disiplin dan kesabaran

Shalat wajib dilaksanakan lima waktu, yaitu Shubuh, Dhuhur, Ashar, Magrib, Isya'. Selain shalat wajib, ada juga shalat sunnah yang dianjurkan dalam ajaran islam.

- Hakekat Shalat

Hakekat shalat adalah menghadapkan hati kepada Allah dengan ketulusan dan penghormatan, sehingga dapat mendatangkan rasa takut kepadanya dan menanamkan rasa keagungan dan kesempurnaannya.

- Tujuan Shalat

Tujuan shalat dalam islam adalah untuk menjaga kedekatan dengan Allah SWT, serta untuk mendidik diri menjadi pribadi yang disiplin dan tangguh.

Shalat juga memiliki banyak hikmah dan keutamaan, di antaranya :

- Sebagai tiang agama
- Mencegah perbuatan keji dan mungkar
- ,menjadi kunci surga
- Mendidik menjadi pribadi yang disiplin
- Melatih menjadi pribadi yang tangguh
- Meninggikan derajat
- Membersihkan kesalahan dan dosa
- Meraih pertolongan Allah
- Meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT
- Teguh hati dan terhindar dari sifat bakhil

- Pengertian Dzikir

Dzikir adalah aktivitas mengingat atau menyebut nama Allah SWT dengan lisan. Kata dzikir berasal dari kata dzakara, yadzukuru, atau dzukr/dzikir yang berarti perbuatan dengan lisan dan hati.

Dalam islam, dzikir merupakan usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dzikir memiliki banyak manfaat, di antaranya :

- Meningkatkan kesadaran diri dan keimanan
- Menguatkan hati dan pikiran

- c. Terhindar dari perbuatan dosa
- d. Sadar bahwa segala perbuatan selalu diawasi Allah

Ada beberapa jenis Dzikir, yaitu :

- a. Dzikir Jali : Dzikir yang dilakukan dengan mengucapkan kata-kata pemujaan, ucapan syukur, dan doa kepada Allah SWT
- b. Dzikir Khafi : Dzikir yang dilakukan hanya dari hati, baik dengan suara maupun tidak
- c. Dzikir Haqiqi : Dzikir yang dilakukan dengan jiwa dan raga secara utuh, lahir dan batin, kapanpun dan dimanapun

- Hakekat Dzikir

Hakekat dzikir adalah upaya manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan cara mengingat dan mengangungkan-Nya. Dzikir juga dapat diartikan sebagai mensucikan, menyebut, dan mengucapkan nama Allah.

Berikut beberapa hal yang berkaitan dengan hakikat dzikir

- a. Dzikir dapat menenangkan hati dan pikiran. Saat berdzikir, seseorang akan fokus pada kalimat dzikir yang diucapkannya, sehingga dapat membantu menghilangkan kecemasan dan stress.
- b. Dzikir dapat dilakukan dengan mengucapkan tasbih, tahmid, tahlil, istighfar, dan lain sebagainya.
- c. Dzikir dapat dilakukan kapan saja, baik saat berdiri, duduk, maupun berbaring.
- d. Dzikir dapat dilakukan dengan memikirkan makna zikir yang dibacanya.



- e. Dzikir dapat dilakukan dengan mengurai sejarah nabi-nabinya, terutama Nabi Muhammad
- f. Dzikir dapat dilakukan dengan segala sesuatu yang dikaitkan dengan Allah.
- g. Dzikir merupakan cara yang paling mudah dan efektif untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

- Tujuan Dzikir

Tujuan dzikir dalam islam adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, meningkatkan kesadaran diri dan keimanan, serta menguatkan hati dan pikiran.

Berikut adalah beberapa manfaat Dzikir:

- a. Memperkuat iman dan keimanan
- b. Meningkatkan kesadaran akan kehadiran Allah
- c. Menjauhkan dari perbuatan maksiat dan mendekatkan kepada kebaikan
- d. Meningkatkan kualitas ibadah
- e. Membantu menjaga keimanan
- f. Meningkatkan kebahagiaan
- g. Membuahkan ketenangan batin dan kemantapan jiwa
- h. Memberi semangat untuk selalu berkarya (amal shaleh)

Dzikir berasal dari bahasa Arab Dzakara, Yadzukur, Dzuqr, yang artinya adalah mengingat atau menyebut. Dalam islam, dzikir adalah mengingat Allah SWT di dalam hati serta melafalkannya dengan lidah.

Salah satu bentuk Dzikir yang diajarkan dalam islam dalam membaca Al-Qur'an, membaca Al-Qur'an dengan penuh kesadaran dan khusyuk akan memperdalam pengertian kita tentang ajaran islam.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Al-Hidayah Jember yang terletak di jalan Udang Windu no. 66 Mangli, Mangli, kec. Kaliwates, kab. Jember, Jawa Timur, dengan kode pos 68136. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 dimulai pada bulan maret sampai dengan bulan mei 2024.

#### **B. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan analisis kualitatif sehingga analisisnya juga menggunakan analisis kualitatif (deskriptif) atau penggambaran temuan lapangan yang naturalistik atau apa adanya sesuai kondisi lapangan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang data-datanya berupa kata-kata, kalimat, artinya datanya tidak berbentuk angka.

Dalam penelitian ini akan dapat diungkapkan gambaran yang mendalam dan mendetail tentang situasi dan objek. Sesuai dengan judul dalam penelitian ini yaitu untuk menggambarkan bagaimana penerapan strategi *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Fikih Materi Pengertian Menghadirkan Shalat dan Dzikir Dalam Kehidupan.

#### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Terdapat tiga macam teknik yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data, yang masing-masing berfungsi untuk mempermudah

peneliti mengumpulkan data yang akurat di lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang akurat di lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu:

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun keterangan yang dilakukan dengan percakapan satu arah, tatap muka dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Walaupun wawancara adalah proses percakapan yang berbentuk tanya jawab dengan tatap muka, wawancara juga proses pengumpulan data untuk suatu penelitian. Dalam penelitian ini, penelitian melakukan wawancara langsung dengan siswa, guru siswa, guru mata pelajaran fikih, dan kepala sekolah madrasah terkait penerapan strategi Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran Fikih materi Pengertian Menghadirkan Shalat dan Dzikir Dalam Kehidupan. Berikut adalah kisi-kisi pertanyaan untuk panduan dalam wawancara :

Tabel 3.1  
Wawancara

No.	Hari/Tanggal	Tema Wawancara	Nara sumber	Lokasi	Status Nara sumber	Jenis Kelamin
1.	Jumat, 13 Spetember 2024	Kegiatan Belajar Mengajar dengan menggunakan Model Pembelajaran PBL	Pak Ula Rizky – Guru Pai	Di SMP Islam Al-Hidayah Jember	Guru Pai	Laki-laki
2.	Jumat, 13 September 2024	Manajemen Sekolah dan Penggunaan PBL di SMP	Pak Adi – Kepala Sekolah	Di SMP Islam Al-Hidayah	Kepala Sekolah	Laki-laki

				Jember		
3.	Jumat, 13 September 2024	Kesiswaan dan Cara Penggunaan PBL di SMP	Bu tutik Baroroh	Di SMP Islam Al-Hidayah Jember	Waka Kesiswaan	Perempuan
4.	Sabtu, 14 September 2024	Kegiatan Belajar Mengajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran PBL	Siswa kelas VII	Di SMP Islam Al-Hidayah Jember	Murid Siswa	3 laki-laki 4 perempuan

Tabel 3.2  
Kisi-Kisi Observasi

No.	Pokok Pertanyaan	Aspek yang Diteliti	Sumber Data
1.	Pelaksanaan Strategi Problem Based Learning	1.1 Perencanaan pembelajaran Fikih 1.2 Langkah-Langkah penerapan strategi problem based learning 1.3 Kelebihan dan Kelemahan strategi problem based learning	Guru Fikih, Kepala Sekolah dan Siswa
2.	Pemahaman Siswa Tentang Menghadirkan Shalat dan Dzikir	2.1 Pemahaman dan pengetahuan siswa tentang menghadirkan Shalat dan Dzikir 2.2 Upaya/Usaha dalam menghadirkan shalat dan dzikir 2.3 Manfaat menghadirkan shalat dan dzikir	Siswa
3.	Menghadirkan shalat dan dzikir	2.4 Menghadirkan shalat dan dzikir yang terdapat diajarkan disekolah.	Kepala Sekolah dan Guru Fikih

## 2. Observasi

Sukmadinata mendefinisikan observasi sbagai teknik sebagai teknik atau cara mengupulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi adalah cara untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan sistematis. Observasi yang digunakan adalah jenis observasi nonpartisipatif, dimana observasi tidak ikut seta dalam kegiatan dan bertindak sebagai penonton saja. Dalam penelitian ini, penelitian melakukan observasi tentang penerapan strategi *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran fikih materi Pengertian Menghadirkan Shalat dan Dzikir Dalam Kehidupan Di SMP Islam Al-Hidayah Jember. Penelitian mengamati proses pembelajaran Fikih di kelas dan juga melakukan pengamatan terhadap perilaku siswa dalam Pengertian Menghadirkan Shalat dan Dzikir Dalam Kehidupan. Berikut adalah kisi-kisi pedoman observasi yang digunakan:

Tabel 3.3Kisi-Kisi Observasi

No.	Pokok Pertanyaan	Aspek yang Diamati
1.	Pelaksanaan Strategi <i>Problem Based Learning</i>	1.1 Perencanaan pembelajaran fikih di kelas 1.2 Langkah-langkah penerapan strategi <i>problem based learning</i> 1.3 Media yang digunakan dalam pembelajaran Fikih
2.	Implikasi Mata Pelajaran Fikih dengan Strategi <i>Problem Based Learning</i>	2.1 Pemahaman siswa terdapat problem atau masalah yang diberikan terkait materi Pengertian Menghadirkan Shalat dan Dzikir Dalam Kehidupan.

No.	Pokok Pertanyaan	Aspek yang Diamati
		2.2 Analisis siswa terdapat permasalahan yang diberikan terkait materi Pengertian Menghadirkan Shalat dan Dzikir Dalam Kehidupan 2.3 Cara siswa memecahkan masalah terkait materi Pengertian Menghadirkan Shalat dan Dzikir Dalam Kehidupan
3.	Shalat dan Dzikir	2.4 Kegiatan siswa tentang Shalat dan Dzikir 2.5 Macam-macam Shalat dan Dzikir di sekolah

Tabel 3.4  
Daftar Tabel Observasi

No.	Hari /Tanggal	Objek Observasi	Lama Observasi	Siapa Yang Di Observasi	Jumlah Observasi
1.	Selasa, 2 Oktober 2024	Sekolah	1 Hari	Sarana	1 Orang
2.	Rabu, 3 Oktober 2024	Siswa Di Sekolah	5 Hari	Siswa-Murid, Subjek, Objek Sekolah	2 Orang

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumentasi dapat berbentuk gambar, laporan, catatan, dan sebagainya. Dokumentasi

berfungsi sebagai alat pelengkap dan mengumpulkan informasi yang ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Jenis dokumen yang diambil dalam proses pengumpulan data untuk penelitian ini berupa foto-foto dan beberapa catatan, terkait sarana prasarana sekolah, kegiatan belajar siswa, pelaksanaan pembelajaran Fikih dengan Strategi *Problem Based Learning* dan kegiatan siswa tentang pengertian dalam menghadirkan shalat dan dzikir dalam kehidupan.

- Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Pada metode penelitian kualitatif pengujian keabsahan data sangat diperlukan untuk menentukan standar kebenaran data dari hasil penelitian yang dilakukan dan untuk menyakinkan data yang diperoleh di lapangan merupakan data yang akurat dan dapat dipercaya. Dalam hal ini, penulis melakukan uji kredibilitas data dengan memperpanjang waktu pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi. Berikut ini uraian jelasnya :

1. Memperpanjang waktu pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan (kredibilitas) data atau hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti kembali ke lapangan, melakukan observasi dan wawancara lagi dengan sumber data yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali terhadap data yang diperoleh, sehingga data yang diperoleh dapat dikatakan kredibel.



## 2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan dilakukan dengan pengamatan secara lebih cermat dan berkeeseimbangan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa dapat terekam secara pasti dan sistematis. Peneliti meningkatkan ketekunan dengan cara membaca berbagai referensi buku, jurnal, atau hasil penelitian terdahulu untuk memeriksa data yang ditemukan ini kredibel atau tidak.

## 3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data yang dilakukan dengan cara menggabungkan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menggabungkan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumen dari berbagai sumber yang telah ada. Yang diutamakan dalam teknik triangulasi adalah efektivitas proses dan hasil yang diinginkan. Triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik. Untuk memperoleh keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan. Penelitian melakukan tiga teknik triangulasi, di antaranya yaitu :

- Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Triangulasi teknik, data yang diperoleh dengan metode tertentu nantinya dicek dengan menggunakan metode yang lain. Triangulasi ini

dilakukan untuk mengecek penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode wawancara sama dengan metode observasi, atau sebaliknya apakah informasi yang didapat dengan metode observasi sesuai dengan hasil wawancara.

- **Triangulasi Waktu**

Pemilihan waktu dalam menggali data juga mempengaruhi kredibilitas data yang diperoleh. Data yang dikumpulkan dari wawancara pada pagi hari tentu masih segar dan belum banyak masalah sehingga data yang diperoleh lebih valid dan kredibel. Pengujian kredibilitas data yang dapat dilakukan dengan wawancara atau observasi untuk pengecekan dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka bisa dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukannya kepastian data.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif miles dan huberman yang terbagi dalam alur kegiatan, di antaranya yaitu :

##### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Adapun tahapan dalam reduksi data yaitu membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-

gugus, dan membuat catatan kaki. Reduksi data terjadi sampai penulisan laporan akhir penelitian.

Pada tahap ini peneliti merangkum hasil wawancara dengan narasumber yang telah dilakukan sebelumnya. Selanjutnya memilih data atau informasi berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan atau yang sesuai dengan apa yang peneliti cari.

## 2. Penyajian Data

Setelah melakukan kegiatan reduksi data, selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman adalah sekumpulan data dan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Pada penelitian ini peneliti melakukan penyajian data dengan bentuk teks yang bersifat naratif atau uraian singkat.

## 3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan uraian-uraian sebelumnya atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berfikir induktif atau deduktif. Simpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang belum pernah ada sebelumnya. Kesimpulan yang ditarik oleh peneliti masih bersifat sementara dan dapat berubah dimana peneliti masih dapat menerima saran dari peneliti lainnya hingga memperoleh kesimpulan akhir yang menyakinkan.

## E. Tahap-tahap penelitian

Pada tahap-tahap penelitian ini, peneliti menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan. Adapun tahap-tahap dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

### 1. Tahap pra penelitian

#### a. Menyusun Rancangan Penelitian

Terjadinya penelitian ini ialah bermula dari permasalahan dalam lingkup peristiwa berlangsung dan bisa diamati tepatnya pada tanggal 2 maret- 10 maret 2024. Kemudian, permasalahan tersebut diangkat menjadi sebuah judul penelitian lalu membuat matriks penelitian pada tanggal 5 april 2024 kemudian dikomunikasikan terhadap dosen pembimbing.

#### b. Memilih Tempat Penelitian

Penelitian menentukan lokasi yang akan dilaksanakannya sebuah penelitian. Peneliti memilih lokasi penelitian ini di Smp islam al-hidayah jember.

#### c. Mengurus Perizinan Penelitian

Pada tanggal 13 september 2024 peneliti mengurus surat izin penelitian kepada staf TU lalu berkomunikasi dengan Adi Santoso selaku kepala sekolah . peneliti ini merupakan penelitian resmi meliputi lokasi penelitian yang formal, maka diperlukan adanya pembuatan surat izin penelitian kepada pihak pondok untuk kelancaran proses penelitian.

#### d. Menilai Keadaan Lapangan

Peneliti melakukan penilaian lapangan pada tanggal 15 september 2024. Setelah mengurus perizinan selama penelitian, maka peneliti harus melakukan proses sosialisasi diri dengan keadaan objek penelitian, informan.

Agar proses penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan data yang diperlukan.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Pada tanggal 15 september juga peneliti memilih informan yang tepat untuk penelitian ini. Setelah menilai lapangan hal yang terpenting dalam penelitian ialah memilih informan yang tepat yang dianggap layak dan mampu memberikan informan lebih banyak selama proses penelitian.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Setelah memilih informan yang tepat, selanjutnya yakni menyiapkan instrumen penelitian agar dapat mengumpulkan data yang digunakan berupa kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Tahap Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian ke lokasi penelitian dengan memahami latar belakang dan tujuan penelitian untuk mendapatkan sumber data yang terkait. Adapun tahap lapangan yang dilakukan peneliti, yakni pada tanggal 14 september peneliti melakukan wawancara kepada Guru PAI , tanggal 15 melakukan wawancara kepada murid siswa-siswi smp islam al-hidayah jember (rizky, putri dan nazla).

3. Tahap Analisis Data

Tanggal 1-2 oktober 2024 peneliti melakukan analisis data. Peneliti harus memilah memilih mana yang harus dibuang dan yang perlu difokuskan data yang penting melalui beberapa tahap analisis data yakni reduksi data, penyajian data dan kesimpulan/verivikasi.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat SMP Islam Al-Hidayah Jember

Kehadiran SMP Islam Al-Hidayah Jember sebagaimana halnya dengan kehadiran Madrasah pada umumnya, dimaksudkan untuk mencerdaskan masyarakat melalui pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan terdapat Allah SWT. Hal itu semakin nyata karena pada kenyataan masyarakat Ujung Windu Mangli Kota Jember dan sekitarnya memang cukup kental dengan nilai-nilai keagamaan (Islam), sehingga kehadiran SMP Islam Al-Hidayah Jember sejalan dengan corak masyarakat Ujung Windu Mangli Jember yang religius.

Namun demikian sejalan dengan semakin mekarnya wilayah kota ke daerah-daerah pinggiran Jember, daerah Mangli kini telah menjadi penyangga kota Jember yang memiliki karakteristik masyarakat yang transisi, yakni masyarakat yang memiliki kepedulian dalam menghadapi perubahan-perubahan, khususnya dalam bidang sosio-kultural dan ekonomi.

Di tengah-tengah kehidupan masyarakat seperti itu, SMP Islam Al-Hidayah Jember terpanggil untuk memberikan warna kehidupan masyarakat SMP Islam Al-Hidayah Jember yang di satu sisi juga harus mampu mempertahankan nilai-nilai positif kehidupan budaya pribumi SMP Islam Al-Hidayah Jember yang bercorak religius. Atas dasar itulah, kini SMP Islam Al-

Hidayah Jember ingin tampil sebagai madrasah modern yang berkeinginan memberikan bekal keagamaan kepada siswa/siswi SMP Islam Al-Hidayah Jember sehingga mampu menjadi insan yang modern yang ditandai dengan kecerdasan akal sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi di sisi lain juga tampil sebagai insan yang berbudi luhur yang lahir dari penghayatan dan sikap keberagamaan (religiusitas) yang mendalam. SMP Islam Al-Hidayah Jember merupakan sekolah sosial yang membina siswa/siswi yatim piatu dan fakir miskin dari berbagai daerah.

- a. Identitas Sekolah : SMP Islam Al-Hidayah
- b. NPSN : 20523790
- c. Alamat : Jl. Udang Windu No. 66
- d. No. Telp : (0331) 427941
- e. Koordinat : Longitude : 8 11'9"S Latitude : 113 39'9"E
- f. Nama Yayasan (bagi swasta) : Yayasan Keluarga Pendidikan Islam (YKPI)
- g. Nama Kepala Sekolah ; Drs. Adi Santoso
- h. No. Telp / Hp : 082334637890
- i. Kategori Sekolah : REGULER
- j. Tahun Beroperasi : 1980
- k. Kepemilikan Tanah/Bangunan : Yayasan
- l. Luas Tanah/Status : 1060 m<sup>2</sup> / SHM
- m. Luas Bangunan : 883 m<sup>2</sup>
- n. No. Rekening Giro Bos : 0031090865

- o. Pemegang Rekening : SMP Islam Al-Hidayah Mangli
- p. Nama Bank : Bank JATIM
- q. Cabang : Jember

## 2. Visi, Misi, dan Tujuan

Visi: “ Menjadi Generasi Yang Beriman dan Berakhlak, Kreatif, dan

Unggul dalam Presentasi”Misi:

- a. Meningkatkan Keimanan dan Ketaqwaan Kepada Allah SWT
- b. Membudayakan Akhlaqul Karimah
- c. Meningkatkan dan Mengembangkan Kualitas Pembelajaran  
Membudayakan Cinta Ilmu Pegetahuan dan Teknologi
- d. Mengembangkan Kecerdasan dan Kreativitas
- e. Meningkatkan Mutu Sarana dan Prasarana yang Memadai
- f. Membudayakan Cinta Al-Qur’an Ilmu Pegetahuan dan Tekologi

## 3. Tujuan:

- a. Terwujudnya generasi muslim yang memiliki keimanan yang kokoh
- b. Terwujudnya Pribadi yang berakhlaq mulia
- c. Terwujudnya pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan
- d. Terwujudnya lulusan yang berprestasi dan berkualitas
- e. Terwujudnya generasi muslim yang cinta Al-Qur’an dan IPTEK
- f. Diraihnya prestasi madrasah tingkat nasional, baik dalam bidang akademik maupun non akademik.



#### 4. Motto: “Hidup Qur’ani dan Berprestasi”

### B. Penyajian Data dan Analisis

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang terkait dengan “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di SMP Islam Al-Hidayah Jember”

Selanjutnya setelah melakukan penggalan data, baik dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, maka di dapatkan beberapa data sebagai berikut dan penyusunannya berdasarkan fokus penelitian :

#### 1. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di SMP Islam Al-Hidayah Jember.

Sebelum membahas tentang penerapan pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SMP Islam Al-Hidayah Jember, berdasarkan hasil observasi yang didapatkan oleh peneliti pada tanggal 02 Oktober 2024, memperoleh data bahwa penerapan PBL untuk materi fiqih sholat and zikir ini telah dilaksanakan dalam kurun beberapa semester ke belakang.<sup>50</sup> Hal itu memberikan dampak yang signifikan dan baik seperti yang dijelaskan oleh Bapak Ula Rizky selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Hidayah Jember, beliau mengatakan:

---

<sup>50</sup> Observasi, SMP Islam Al-Hidayah Jember, 02 Oktober 2024

“Menurut saya SMP ini sangat cocok menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning, dalam 2 semester ke belakang ini, penerapan PBL sangat relevan dan membantu untuk mata pelajaran Fiqih, terutama untuk materi yang memerlukan pemahaman aplikatif seperti Shalat dan Dzikir. PBL membuat siswa lebih terlibat dalam proses belajar karena mereka diberi kesempatan untuk mencari solusi atas masalah yang dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini membantu siswa memahami pentingnya pelajaran Fiqih dalam kehidupan nyata, bukan hanya teori semata dan hal ini sangat efektif, karena sebelum menggunakan PBL, banyak siswa hanya menghafal materi tanpa benar-benar memahaminya. Namun setelah diterapkan PBL, saya melihat siswa lebih mampu menjelaskan konsep dengan bahasa mereka sendiri. Mereka juga lebih kritis, seperti ketika saya bertanya tentang manfaat Dzikir, mereka memberikan jawaban yang menunjukkan penghayatan, bukan sekadar hafalan dari buku. Nilai mereka pun meningkat, terutama dalam aspek pemahaman konsep.”<sup>51</sup>



**Gambar 4.1**

**Wawancara dengan Bapak Ula Rizky (Guru PAI)**

Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran Fiqih di SMP Islam Al-Hidayah Jember berlangsung dengan dinamis dan interaktif. Guru memulai pembelajaran dengan menyampaikan skenario masalah yang relevan, seperti bagaimana cara menghadirkan kedisiplinan dalam Shalat di tengah kesibukan sehari-hari. Selanjutnya, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk berdiskusi, dengan guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan dan

<sup>51</sup> Ula Rizky, Diwawancarai oleh peneliti, Jember Jumat, 13 September 2024

memastikan diskusi tetap fokus. Siswa tampak aktif dalam berdiskusi, saling bertukar pendapat, dan mencari solusi atas masalah yang diberikan. Mereka menggunakan berbagai sumber, seperti buku teks, Al-Qur'an, Hadis, dan perangkat digital untuk mendukung argumen mereka. Pada akhir kegiatan, siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, disertai umpan balik dan refleksi dari guru.<sup>52</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan bersama Kepala Sekolah SMP Islam Al-Hidayah Jember, Bapak Adi, beliau menyatakan, bahwasanya model pembelajaran ini sudah dikaji dan ditinjau oleh guru-guru yang berpengalaman.<sup>53</sup> Hal itu membuat keberhasilan untuk menaikkan hasil belajar siswa dalam segi kognitif maupun keterampilan menjadi bertambah seperti yang disampaikan berikut ini:

"Model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) ini memang sudah kami kaji dan diskusikan bersama para guru yang berpengalaman di sekolah ini. Kami merasa bahwa model ini sangat tepat untuk diterapkan, khususnya dalam materi fiqih. Dengan pendekatan PBL, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi mereka juga dilibatkan langsung dalam pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti dalam materi shalat dan zakat. Ini tentunya dapat membuat siswa lebih mudah memahami konsep fiqih karena mereka tidak hanya dihadapkan pada hafalan, tetapi juga harus memahami aplikasinya. Saya melihat adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa, baik dari segi kognitif maupun keterampilan. Dari segi kognitif, siswa tidak hanya dapat menghafal aturan-aturan fiqih, tetapi juga mampu mengaitkan teori dengan praktek. Misalnya, dalam materi shalat, mereka tidak hanya tahu cara shalat yang benar, tetapi juga bisa menyesuaikan cara shalat dengan situasi tertentu, seperti saat bepergian. Dari segi keterampilan, siswa semakin terlatih dalam berpikir kritis, berkolaborasi dalam kelompok, dan menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. Ini jelas menunjukkan

---

<sup>52</sup> Observasi, SMP Islam Al-Hidayah Jember, 02 Oktober 2024

<sup>53</sup> Observasi, SMP Islam Al-Hidayah Jember, 02 Oktober 2024

bahwa model PBL dapat meningkatkan kedua aspek tersebut secara seimbang."<sup>54</sup>

Keberhasilan dalam peningkatan menaikan hasil belajar siswa ini juga didukung oleh pernyataan dari guru Pendidikan Agama Islam SMP Islam Al-Hidayah Jember, Bapak Ula Rizky, seperti berikut:

"Model PBL terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar tidak hanya terukur dari aspek kognitif seperti hafalan atau pemahaman teori, tetapi juga keterampilan siswa dalam memecahkan masalah dan mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari. Misalnya, dalam materi shalat, siswa tidak hanya mengetahui cara melaksanakan shalat dengan benar, tetapi mereka juga memahami cara menyesuaikan shalat dalam situasi tertentu, seperti saat dalam perjalanan. Saya melihat bahwa siswa lebih mampu mengingat dan menerapkan materi yang diajarkan, karena mereka terlibat aktif dalam proses belajar dan mencari solusi bersama-sama."<sup>55</sup>

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dilaksanakan di SMP Al-Hidayah ini tentu memiliki ciri khusus.<sup>56</sup> Hal tersebut disampaikan dalam wawancara yang dilakukan bersama guru PAI Ibu Tutik Baroroh selaku Waka Kesiswaan yang juga ikut dalam rapat diskusi tentang model pembelajaran PBL yang ada di SMP Islam Al-Hidayah Jember, Seperti berikut:

"Model *Problem-Based Learning* (PBL) yang kami terapkan di SMP Al-Hidayah Jember memiliki beberapa ciri khas yang kami sesuaikan dengan kebutuhan siswa dan karakter sekolah kami. Salah satunya adalah pendekatan yang berbasis pada masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa tidak hanya mempelajari teori tetapi juga mampu menerapkannya dalam situasi nyata. Kami tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tapi lebih pada proses pemecahan masalah yang melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi dan kolaborasi, lalu di SMP Al-Hidayah, kami

<sup>54</sup> Adi, Diwawancarai oleh peneliti, Jember Jumat, 13 September 2024

<sup>55</sup> Ula Rizky, Diwawancarai oleh peneliti, Jember Jumat, 13 September 2024

<sup>56</sup> Observasi, SMP Islam Al-Hidayah Jember, 02 Oktober 2024

mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam setiap masalah yang kami berikan kepada siswa. Misalnya, dalam materi shalat dan zakat, kami tidak hanya memberikan soal-soal yang berkaitan dengan teori, tetapi juga soal yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini bertujuan agar siswa bisa merasakan langsung bagaimana fiqih diterapkan dalam kehidupan mereka, seperti menghitung zakat dengan kondisi harta yang dimiliki atau bagaimana cara menyesuaikan shalat ketika ada halangan. Selain itu, kami juga menekankan pentingnya kerjasama antar siswa dalam mencari solusi, karena ini sejalan dengan nilai-nilai gotong royong yang kami ajarkan di sekolah."<sup>57</sup>



**Gambar 4.2**  
**Wawancara dengan Waka Kesiswaan (Ibu Tutik Baroroh)**

Dari wawancara ini, Ibu Tutik Baroroh menjelaskan bahwa penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL) di SMP Islam Al-Hidayah Jember memiliki ciri khas yang mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam proses pembelajaran. Selain itu, penerapan PBL di sekolah ini tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga pada penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam materi shalat dan zakat. Kolaborasi antar guru dan rapat diskusi sangat penting untuk memastikan keberhasilan model ini, serta untuk menciptakan soal yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Harapannya, model ini dapat terus berkembang

<sup>57</sup> Tutik Baroroh, Diwawancarai oleh peneliti, Jember Jumat, 13 September 2024

untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterampilan sosial siswa.<sup>58</sup>

Selain ciri khusus ternyata model pembelajaran ini juga memiliki keunikan yang berbeda dari PBL lainnya.<sup>59</sup> Berdasarkan wawancara oleh peneliti dengan Bapak Ula Rizky selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Hidayah Jember, beliau memberitahu kepada peneliti apa saja keunikan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* ini:

"Model PBL memiliki pendekatan yang sangat relevan untuk materi fiqih, terutama dalam menghubungkan teori dengan masalah kehidupan sehari-hari. Keunikan pertama adalah bahwa pembelajaran fiqih tidak hanya terfokus pada hafalan atau pemahaman teks, tetapi juga pada kemampuan siswa untuk menyelesaikan masalah nyata. Misalnya, dalam pelajaran fiqih tentang ibadah, siswa dihadapkan dengan skenario-skenario seperti bagaimana cara melaksanakan shalat dengan benar dalam kondisi tertentu atau bagaimana cara berpuasa di luar negeri dengan perbedaan waktu. Ini membuat mereka berpikir kritis dan lebih memahami konsep-konsep fiqih. Melalui PBL, siswa diajak untuk bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan masalah yang diberikan. Mereka tidak hanya belajar secara teori, tetapi juga melatih keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan kemampuan memecahkan masalah. Misalnya, saat membahas tentang zakat, siswa diberikan tugas untuk menghitung zakat yang harus dikeluarkan oleh seseorang dengan kondisi tertentu. Mereka harus bekerja sama untuk mencari informasi, berdiskusi, dan menemukan solusi yang tepat. Ini sangat berbeda dari model tradisional di mana siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru."<sup>60</sup>

Model pembelajaran ini dianggap unik dalam penerapannya, dan dapat membantu membuat siswa lebih aktif dan kritis tentang apa yang

---

<sup>58</sup> Observasi, SMP Islam Al-Hidayah Jember, 02 Oktober 2024

<sup>59</sup> Observasi, SMP Islam Al-Hidayah Jember, 02 Oktober 2024

<sup>60</sup> Ula Rizky, Diwawancarai oleh peneliti, Jember Jumat, 13 September 2024

mereka pelajari.<sup>61</sup> Hal ini juga diperkuat oleh salah satu siswa berinisial RA selaku ketua kelas 10:

“Awalnya, saya merasa agak bingung karena kami tidak hanya belajar teori saja, tapi juga harus mencari solusi dari masalah yang diberikan. Tapi lama-kelamaan, saya jadi lebih suka dengan cara ini. Kita tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi langsung diajak berpikir dan berdiskusi dengan teman-teman. Misalnya, ketika kami belajar tentang cara zakat, kami diberi soal tentang menghitung zakat untuk seseorang dengan kondisi tertentu, jadi kami harus benar-benar memahami fiqh secara langsung.”<sup>62</sup>

Model PBL membantu siswa menghubungkan teori fiqh dengan situasi nyata, mempermudah pemahaman, dan meningkatkan relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari.<sup>63</sup> Hal ini disampaikan oleh siswa berinisial UT, seperti berikut:

"Saya merasa lebih mudah memahami materi, terutama tentang shalat dan zakat. Dengan PBL, kami diberikan soal yang mengaitkan langsung teori dengan situasi nyata. Misalnya, saat kami belajar zakat, kami diberi soal tentang bagaimana cara menghitung zakat dengan harta yang berbeda-beda. Itu membuat saya lebih memahami kenapa zakat itu penting dan bagaimana cara mengaplikasikannya."<sup>64</sup>

Pembelajaran dengan PBL meningkatkan keterlibatan siswa melalui diskusi kelompok, membuat mereka lebih aktif dan belajar secara kolaboratif.<sup>65</sup> Hal tersebut juga disampaikan siswa berinisial EMD,

Seperti Berikut:

"Ya, saya merasa lebih aktif. Kami bekerja dalam kelompok, berdiskusi tentang masalah yang diberikan, dan saling membantu.

<sup>61</sup> Observasi, SMP Islam Al-Hidayah Jember, 02 Oktober 2024

<sup>62</sup> RA, Diwawancarai oleh peneliti, Jember Jumat, 02 September 2024

<sup>63</sup> Observasi, SMP Islam Al-Hidayah Jember, 03 Oktober 2024

<sup>64</sup> UT, Diwawancarai oleh peneliti, Jember Jumat, 03 September 2024

<sup>65</sup> Observasi, SMP Islam Al-Hidayah Jember, 03 Oktober 2024

Diskusi ini membuat saya lebih banyak belajar dan lebih terlibat daripada sekadar mendengarkan penjelasan dari guru."<sup>66</sup>

Hal ini juga didukung oleh siswa berinisial AZM, dia mengatakan bahwa Model PBL mengajarkan pentingnya kerja sama, membuat siswa belajar untuk mendengarkan, menghargai pendapat teman, dan berpikir terbuka, seperti yang disampaikannya berikut ini:

"Saya belajar bahwa kerja sama sangat penting. Dalam kelompok, setiap orang memiliki pendapat berbeda, dan kami harus saling mendengarkan dan mencari solusi bersama. Ini membantu saya untuk berpikir lebih terbuka dan menghargai pendapat orang lain."<sup>67</sup>



**Gambar 4.3**  
Siswa Berdiskusi untuk mencari Solusi tentang materi

Secara keseluruhan, wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa model *Problem-Based Learning* (PBL) meningkatkan keterlibatan siswa, memperdalam pemahaman mereka tentang materi fiqih, serta melatih keterampilan kolaborasi dan pemecahan masalah. Meskipun terdapat tantangan dalam menyelesaikan soal yang sulit, dukungan dari teman dan guru sangat membantu siswa dalam proses belajar.

<sup>66</sup> EMD, Diwawancarai oleh peneliti Jember, 03 Oktober 2024

<sup>67</sup> AZM, Diwawancarai oleh peneliti Jember, 03 Oktober 2024



Penerapan model PBL pada pembelajaran fiqih di SMP Islam Al-Hidayah Jember terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi fiqih, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi dalam kelompok. Diskusi kelompok dan presentasi menjadi sarana yang efektif bagi siswa untuk menggali lebih dalam tentang topik fiqih, serta menghubungkannya dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dengan adanya refleksi setelah pembelajaran, siswa dapat lebih memahami pentingnya penerapan ilmu fiqih dalam konteks kehidupan mereka.<sup>68</sup>

## **2. Upaya Guru Dalam Memberikan Pemahaman Tentang Melaksanakan Shalat Dan Dzikir Di SMP Islam Al-Hidayah Jember.**

Upaya guru tentunya menjadi salah satu tonggak penting dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator yang memandu proses pembelajaran, mengarahkan siswa untuk mencari informasi, serta membantu siswa dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan *Problem Based Learning* dapat menjadi model pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran fiqih di tingkat SMP.<sup>69</sup> Hal ini disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SMP Islam Al-Hidayah jember, Bapak Ula Rizky, beliau memberikan cara bagaimana Upaya guru dalam memberikan

<sup>68</sup> Observasi, SMP Islam Al-Hidayah Jember, 03 Oktober 2024

<sup>69</sup> Observasi, SMP Islam Al-Hidayah Jember, 03 Oktober 2024

pemahaman tentang melaksanakan shalat dan dzikir di SMP Islam Al-Hidayah Jember, Sepeti berikut:

"Upaya kami dalam mengajarkan shalat kepada siswa di SMP Al-Hidayah lebih mengarah pada pendekatan yang aktif dan berbasis pengalaman, yang sangat sejalan dengan model *Problem-Based Learning* (PBL). Kami tidak hanya mengajarkan teori tentang shalat, tetapi juga memberikan masalah atau situasi yang mengharuskan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam konteks nyata. Misalnya, kami memberikan studi kasus tentang bagaimana seorang siswa harus melaksanakan shalat saat berada di tempat yang tidak memungkinkan, seperti dalam perjalanan. Siswa kemudian mendiskusikan solusi dalam kelompok, lalu mempraktikkannya bersama di kelas. Hal ini membuat siswa lebih memahami makna setiap gerakan shalat, serta cara menghadapinya dalam berbagai situasi nyata. Untuk dzikir, kami juga menerapkan pendekatan yang interaktif dan berbasis masalah. Dalam PBL, kami sering memberikan situasi di mana siswa dihadapkan pada kondisi yang membutuhkan kedamaian dan ketenangan batin, misalnya setelah mengalami stres akibat ujian atau permasalahan pribadi. Kami mengajak siswa untuk berdiskusi tentang bagaimana dzikir bisa membantu mereka mengatasi masalah tersebut. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar teori dzikir, tetapi juga mengaitkannya dengan situasi yang mereka alami. Diskusi ini memungkinkan mereka untuk memahami manfaat dzikir lebih mendalam, dan menjadikannya sebagai kebiasaan yang membantu menjaga ketenangan pikiran mereka."<sup>70</sup>



**Gambar 4.4**  
**Upaya Guru Memberikan Pemahaman Tentang Materi**

<sup>70</sup> Ula Rizky, Diwawancarai oleh peneliti, Jember Jumat, 13 September 2024

Pernyataan ini tentunya juga didukung oleh pernyataan yang dikemukakan oleh Bapak Kepala Sekolah SMP Islam Al-Hidayah Jember, Seperti berikut:

"Saya sangat mendukung penerapan model PBL di sekolah ini, terutama dalam pembelajaran shalat dan dzikir. Model ini memberikan pendekatan yang lebih praktis dan relevan dengan kehidupan siswa. Dalam PBL, siswa tidak hanya menerima pengetahuan secara teoritis, tetapi mereka juga dihadapkan pada situasi nyata yang mengharuskan mereka untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan shalat dan dzikir. Misalnya, ketika mereka belajar tentang shalat, kami memberi masalah yang melibatkan kondisi tertentu, seperti bagaimana melaksanakan shalat saat berada dalam perjalanan atau menghadapi kesibukan yang tinggi. Hal ini tidak hanya memperkaya pemahaman mereka tentang fiqih, tetapi juga membuat mereka bisa mengaplikasikan apa yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari."<sup>71</sup>

Bapak Adi, Kepala Sekolah SMP Islam Al-Hidayah Jember, mendukung penuh penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran shalat dan dzikir. Beliau melihat bahwa PBL membantu siswa untuk lebih memahami dan mengaplikasikan pengetahuan agama dalam kehidupan nyata, membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan relevan. Meskipun ada tantangan dalam memastikan semua siswa terlibat secara aktif, beliau percaya bahwa model ini akan meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya ibadah, khususnya shalat dan dzikir. Harapannya, penerapan PBL akan membantu siswa tidak hanya dalam aspek pengetahuan, tetapi juga dalam pengembangan karakter dan spiritualitas mereka.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> Adi, Diwawancarai oleh peneliti, Jember Jumat, 13 September 2024

<sup>72</sup> Observasi, SMP Islam Al-Hidayah Jember, 13 Oktober 2024

Pernyataan Bapak Adi ini juga disinggung oleh Waka Kesiswaan Ibu Tutik Baroroh, Beliau mengatakan bahwa penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL) sangat efektif dalam pembelajaran shalat dan dzikir, dengan pernyataan seperti berikut:

"Saya sangat mendukung penerapan model PBL dalam pembelajaran shalat dan dzikir. Menurut saya, model ini sangat efektif dalam melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam PBL, siswa tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif dari guru, tetapi mereka juga diberi kesempatan untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan mencari solusi bersama-sama. Misalnya, dalam pembelajaran shalat, kami sering memberikan masalah yang realistis, seperti bagaimana melaksanakan shalat dalam keadaan tertentu, yang memungkinkan siswa untuk menemukan jawaban melalui diskusi kelompok. Ini sangat meningkatkan pemahaman mereka tentang fiqih dan menjadikan pembelajaran lebih menarik."<sup>73</sup>

Menurutnya, PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam diskusi dan mencari solusi dari masalah yang diberikan, sehingga membuat mereka lebih memahami dan mengaplikasikan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Ibu Tutik juga mengamati adanya peningkatan dalam pengamalan shalat dan dzikir oleh siswa setelah menggunakan model ini, meskipun tantangan tetap ada, terutama dalam memastikan semua siswa terlibat. Harapan Ibu Tutik adalah agar model PBL terus dikembangkan dan diterima dengan baik, sehingga siswa dapat lebih memahami dan mengamalkan shalat serta dzikir dengan lebih baik.

Hal ini juga terlinggahi dengan jawaban para siswa yang dijadikan sebagai subjek penelitian oleh peneliti yang menanggapi Upaya Guru dalam

---

<sup>73</sup> Tutik Baroroh, Diwawancarai oleh peneliti, Jember Jumat, 13 September 2024

memberikan pemahaman tentang Melaksanakan Shalat Dan Dzikir, Seperti pernyataan dari RA:

"Saya merasa lebih mudah memahami cara shalat dengan benar setelah belajar melalui PBL. Misalnya, kami diajak berdiskusi tentang shalat dalam perjalanan atau dalam situasi tertentu. Ini membantu saya lebih siap jika menghadapi situasi yang tidak biasa. Begitu juga dengan dzikir, kami belajar bagaimana dzikir bisa menenangkan hati saat menghadapi ujian atau masalah pribadi."<sup>74</sup>

RA merasa bahwa penerapan PBL membantu mereka memahami cara shalat dalam situasi yang tidak biasa dan membuat dia lebih siap dalam menghadapi tantangan kehidupan, termasuk dalam hal dzikir sebagai alat untuk menenangkan diri.

Ada sedikit perbedaan dengan siswa yang berinisial UT, siswa ini merasa bahwa pembelajaran berbasis diskusi dalam PBL membuat dia lebih memahami pentingnya menjaga kekhusyukan dalam shalat dan memberikan pengalaman lebih nyata tentang cara menghadapi situasi tertentu dalam ibadah, dengan pernyataan seperti berikut:<sup>75</sup>

"Saya suka dengan cara kami belajar shalat dan dzikir. Dalam pembelajaran ini, saya tidak hanya diberi pengetahuan tentang tata cara, tetapi juga diajak untuk berdiskusi. Misalnya, dalam pembelajaran shalat, kami diberi soal bagaimana melaksanakan shalat dalam keadaan terdesak atau sibuk, dan kami harus mencari solusinya bersama. Hal itu membuat saya lebih memahami pentingnya menjaga kekhusyukan dalam shalat."<sup>76</sup>

Berdasarkan wawancara dengan siswa berinisial EMD, dia merasa lebih percaya diri dan paham tentang cara shalat yang benar dalam berbagai

<sup>74</sup> RA, Diwawancarai oleh peneliti, Jember Jumat, 13 September 2024

<sup>75</sup> Observasi, SMP Islam Al-Hidayah Jember, 13 Oktober 2024

<sup>76</sup> UT, Diwawancarai oleh peneliti, Jember Jumat, 13 September 2024

situasi, serta merasakan manfaat dzikir dalam mengatasi stres dan gelisah setelah belajar melalui PBL.

"Saya merasa lebih percaya diri dalam melaksanakan shalat setelah belajar dengan PBL. Kami diberi banyak contoh situasi yang mengharuskan kami berpikir bagaimana cara shalat yang benar. Ini membuat saya lebih paham jika suatu saat saya berada dalam keadaan yang tidak biasa, seperti shalat di luar rumah atau dalam perjalanan. Begitu juga dengan dzikir, saya lebih merasakan ketenangan setelah mengetahui bagaimana dzikir bisa membantu mengatasi rasa stres atau gelisah."<sup>77</sup>

Siswa merasa lebih dekat dan lebih menghargai shalat serta dzikir, karena pembelajaran PBL memberikan pengalaman langsung yang memudahkan mereka untuk mengamalkan ibadah tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

"Sejak kami mulai belajar dengan PBL, saya merasa lebih dekat dengan shalat dan dzikir. Dalam pembelajaran ini, kami tidak hanya mendengarkan teori, tetapi juga berdiskusi tentang bagaimana cara mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, saat kami diajarkan bagaimana mengatasi kesulitan dalam shalat, kami bisa langsung mempraktikkannya. Hal itu membuat saya lebih menghargai shalat dan dzikir dalam kehidupan saya."<sup>78</sup>

Siswa berharap agar penerapan PBL terus berlanjut karena mereka merasa lebih terlibat dalam pembelajaran, dan mereka ingin terus belajar cara menjaga kekhusyukan shalat serta merasakan manfaat dzikir dalam kehidupan sehari-hari.

"Saya berharap pembelajaran dengan PBL ini terus diterapkan, karena membuat kami lebih terlibat dalam belajar. Kami jadi tidak hanya mendengarkan teori, tetapi bisa berdiskusi dan memecahkan masalah bersama-sama. Saya juga berharap kami dapat terus belajar tentang cara menjaga kekhusyukan dalam shalat, serta merasakan

<sup>77</sup> EMD, Diwawancarai oleh peneliti, Jember Jumat, 13 September 2024

<sup>78</sup> AZM, Diwawancarai oleh peneliti, Jember Jumat, 13 September 2024

manfaat dzikir dalam kehidupan sehari-hari, terutama saat menghadapi masalah atau kesulitan."<sup>79</sup>

Tanggapan dari siswa menunjukkan bahwa penerapan *Problem-Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran shalat dan dzikir sangat membantu mereka dalam memahami dan mengamalkan ibadah. Siswa merasa lebih percaya diri, aktif, dan lebih terhubung dengan pembelajaran karena mereka diberi kesempatan untuk berdiskusi dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan shalat dan dzikir. Hal ini membuat mereka merasa lebih siap menghadapi situasi tertentu dalam kehidupan, serta meningkatkan kualitas spiritual mereka.

Tanggapan dari siswa menunjukkan bahwa penerapan *Problem-Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran shalat dan dzikir sangat membantu mereka dalam memahami dan mengamalkan ibadah. Siswa merasa lebih percaya diri, aktif, dan lebih terhubung dengan pembelajaran karena mereka diberi kesempatan untuk berdiskusi dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan shalat dan dzikir. Hal ini membuat mereka merasa lebih siap menghadapi situasi tertentu dalam kehidupan, serta meningkatkan kualitas spiritual mereka.

**Tabel 4.1**

**Hasil Temuan**

No	Temuan	Uraian
1	<b>Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)</b>	Model PBL diterapkan di SMP Islam Al-Hidayah Jember untuk mata pelajaran Fiqih, khususnya pada materi shalat dan dzikir. Model ini memberikan dampak positif

<sup>79</sup> ABR, Diwawancarai oleh peneliti, Jember Jumat, 13 September 2024

		dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, menghubungkan teori dengan praktik, serta melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi kelompok. Guru memulai pembelajaran dengan skenario masalah relevan dan siswa bekerja dalam kelompok untuk mencari solusi. Hasil belajar siswa meningkat baik dalam aspek kognitif maupun keterampilan.
2	<b>Ciri Khas PBL di SMP Islam Al-Hidayah Jember</b>	PBL diintegrasikan dengan nilai-nilai Islami dalam setiap skenario masalah, misalnya pada materi shalat dan zakat. Fokusnya bukan hanya pada teori, tetapi juga aplikasi praktis. Guru mendorong kolaborasi siswa dan diskusi yang relevan dengan kehidupan nyata, seperti menghitung zakat atau cara menyesuaikan shalat dalam kondisi tertentu.
3	<b>Keunikan PBL</b>	Model ini menekankan penghubungan teori dengan masalah nyata. Siswa dilatih untuk berpikir kritis dan bekerja sama dalam memecahkan masalah. Contohnya, pada materi zakat, siswa menghitung zakat berdasarkan kondisi tertentu. Hal ini membantu mereka mengembangkan keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah.
4	<b>Upaya Guru dalam Pemahaman Shalat dan Dzikir</b>	Guru mengajarkan shalat dan dzikir dengan pendekatan berbasis pengalaman, sejalan dengan PBL. Siswa diberikan studi kasus, seperti bagaimana melaksanakan shalat saat bepergian, untuk mendiskusikan solusi dan mempraktikkannya bersama. Untuk dzikir, siswa berdiskusi tentang manfaat dzikir dalam menghadapi stres, yang membantu mereka memahami pentingnya dzikir secara mendalam.



5	<b>Dukungan Kepala Sekolah dan Waka Kesiswaan</b>	Kepala sekolah dan Waka Kesiswaan mendukung penuh penerapan PBL karena dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan shalat serta dzikir oleh siswa. Tantangan yang dihadapi terutama adalah memastikan semua siswa terlibat aktif, namun model ini tetap dianggap berhasil dalam aspek pengetahuan dan spiritualitas siswa.
6	<b>Pandangan Terhadap PBL</b> <b>Siswa</b>	Siswa merasa lebih aktif, percaya diri, dan paham dalam melaksanakan shalat serta dzikir. PBL memberikan pengalaman langsung yang relevan, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan mendorong kerja sama dalam kelompok. Misalnya, siswa dapat memahami cara shalat dalam situasi tertentu dan merasakan manfaat dzikir untuk mengatasi stres.

### C. Pembahasan Temuan

Pada bagian pembahasan temuan ini merupakan proses untuk mendialogkan data yang ada dalam kajian teori dengan data yang diperoleh di lapangan sehingga disebut sebagai diskusi hasil peneliti.

Hal tersebut dibahas dengan temuan-temuan peneliti selama di lapangan yang dilakukan berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya mengenai Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di SMP Islam Al Hidayah Jember.

### 1. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di SMP Islam Al Hidayah Jember.

Penelitian ini menemukan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) di SMP Islam Al-Hidayah Jember pada mata pelajaran Fiqih, khususnya materi shalat dan dzikir, memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Guru memulai pembelajaran dengan skenario masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti bagaimana menyesuaikan shalat saat bepergian atau pentingnya dzikir dalam menghadapi tekanan hidup. Siswa bekerja dalam kelompok untuk mendiskusikan solusi dan mempresentasikan hasilnya. Model ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa baik dalam aspek kognitif, seperti pengetahuan tentang shalat dan dzikir, maupun keterampilan, seperti berpikir kritis dan bekerja sama.

Salah satu ciri khas PBL di sekolah ini adalah integrasi nilai-nilai Islami dalam setiap skenario masalah. Pada materi shalat dan zakat, misalnya, skenario masalah dirancang agar siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mengaitkannya dengan aplikasi praktis dalam kehidupan. Guru mendorong kolaborasi siswa melalui diskusi yang relevan dengan kehidupan nyata, seperti cara menghitung zakat sesuai kondisi tertentu atau solusi dalam melaksanakan shalat pada situasi darurat. Pendekatan ini membantu siswa memahami hubungan antara fiqih dan konteks praktis sehari-hari.

Keunikan model PBL yang diterapkan di SMP Islam Al-Hidayah Jember terletak pada upayanya untuk menghubungkan teori dengan masalah nyata. Siswa tidak hanya belajar teori fiqih, tetapi juga mempraktikkannya melalui skenario berbasis masalah. Contohnya, pada materi zakat, siswa diminta menghitung zakat dengan mempertimbangkan kondisi tertentu seperti jenis pekerjaan atau jumlah penghasilan. Pendekatan ini melatih siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan menyelesaikan masalah, sekaligus meningkatkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi mereka.

## **2. Upaya Guru dalam Memberi Pemahaman Sholat dan Dzikir**

Guru memainkan peran penting dalam mengajarkan shalat dan dzikir dengan pendekatan berbasis pengalaman yang sejalan dengan PBL. Siswa diberikan studi kasus, seperti bagaimana melaksanakan shalat ketika bepergian, yang kemudian didiskusikan dalam kelompok dan dipraktikkan bersama. Untuk materi dzikir, siswa diajak berdiskusi tentang manfaat dzikir dalam kehidupan sehari-hari, seperti bagaimana dzikir dapat membantu mengatasi stres. Hal ini membuat siswa tidak hanya memahami dzikir secara konseptual, tetapi juga merasakan pentingnya dzikir dalam kehidupan mereka.

Dukungan dari kepala sekolah dan Waka Kesiswaan sangat berkontribusi terhadap keberhasilan penerapan model PBL. Mereka memberikan arahan, supervisi, dan sumber daya yang dibutuhkan untuk memastikan pembelajaran berjalan efektif. Tantangan utama yang

dihadapi adalah memastikan semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Namun, model ini tetap dinilai berhasil, terutama dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi fiqih dan mendorong pengamalan shalat serta dzikir dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki pandangan positif terhadap penerapan PBL. Mereka merasa lebih aktif, percaya diri, dan memahami materi fiqih, khususnya tentang shalat dan dzikir, dengan lebih baik. PBL memberikan pengalaman belajar yang relevan dan menyenangkan, serta mendorong siswa untuk berpikir kritis dan bekerja sama dalam kelompok. Sebagai contoh, siswa dapat memahami cara melaksanakan shalat dalam situasi tertentu, seperti ketika bepergian, serta merasakan manfaat dzikir dalam mengatasi stres. Model ini dianggap efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial dan spiritual siswa.

Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL di SMP Islam Al-Hidayah Jember tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi fiqih, tetapi juga mendorong keterampilan berpikir kritis, kerja sama, dan pengamalan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran **Problem Based Learning (PBL)** di SMP Islam Al-Hidayah Jember pada mata pelajaran Fiqih, khususnya materi shalat dan dzikir, memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Temuan utama dari penelitian ini adalah:

##### **1. Efektivitas PBL dalam Meningkatkan Pemahaman**

Penerapan PBL berhasil meningkatkan pemahaman siswa baik secara kognitif maupun keterampilan. Melalui skenario masalah yang relevan, siswa mampu mengaitkan teori fiqih dengan praktik dalam kehidupan sehari-hari.

##### **2. Integrasi Nilai-Nilai Islami**

Ciri khas PBL di sekolah ini adalah integrasi nilai-nilai Islami dalam setiap skenario masalah, seperti menghitung zakat atau mencari solusi pelaksanaan shalat dalam situasi tertentu. Pendekatan ini menjadikan pembelajaran tidak hanya berbasis teori tetapi juga aplikatif.

##### **3. Penguatan Keterampilan Kolaborasi dan Berpikir Kritis**

Model PBL melatih siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, berpikir kritis, dan menyelesaikan masalah secara mandiri.

Hal ini meningkatkan keterampilan komunikasi, kerja sama, dan pemecahan masalah mereka.

#### 4. Peran Guru dalam Mendorong Pemahaman dan Praktik

Guru menggunakan pendekatan berbasis pengalaman untuk mengajarkan materi shalat dan dzikir, memberikan studi kasus yang menarik, dan memandu siswa dalam mendiskusikan serta mempraktikkan solusi.

#### 5. Dukungan Sekolah

Kepala sekolah dan Waka Kesiswaan memberikan dukungan penuh terhadap penerapan PBL karena model ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islami oleh siswa, meskipun tantangan tetap ada, seperti memastikan keterlibatan aktif semua siswa.

#### 6. Pandangan Positif Siswa

Siswa merasa lebih aktif, percaya diri, dan paham dalam melaksanakan shalat serta dzikir. PBL memberikan pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan mereka dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis serta kerja sama dalam kelompok.

### B. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi:

1. Penerapan model PBL dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata

pelajaran Fiqih, karena mampu menghubungkan teori dengan praktik nyata.

2. Integrasi nilai-nilai Islami dalam skenario pembelajaran membuat model ini tidak hanya mendidik secara intelektual tetapi juga spiritual, yang relevan dengan tujuan pendidikan Islam.
3. PBL juga berkontribusi dalam pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi, yang penting bagi siswa di era modern.

### **C. Saran**

#### **1. Untuk Guru**

Guru disarankan untuk terus mengembangkan skenario masalah yang relevan dan kontekstual, serta melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi dan praktik. Guru juga perlu memastikan bahwa semua siswa berpartisipasi aktif selama pembelajaran berlangsung.

#### **2. Untuk Sekolah**

Pihak sekolah disarankan untuk mendukung penerapan model PBL dengan menyediakan fasilitas pembelajaran yang memadai, seperti buku referensi dan media pembelajaran interaktif. Pelatihan guru juga perlu dilakukan agar penerapan PBL berjalan optimal.

#### **3. Untuk Peneliti Selanjutnya**

Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi penerapan PBL pada materi fiqih lainnya atau mata pelajaran lain,

serta untuk mengkaji pengaruhnya terhadap aspek-aspek lain, seperti motivasi belajar atau kemampuan berpikir tingkat tinggi.

#### **D. Penutup**

Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Dengan melibatkan siswa secara aktif, mengintegrasikan nilai-nilai Islami, dan mengaitkan teori dengan praktik, PBL dapat mendorong pemahaman siswa yang lebih mendalam serta pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan model ini dapat terus diterapkan dan dikembangkan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Fikih Kedokteran dan Ilmu Kesehatan* (Jakarta: Salemba Diniyah, 2017), h. 9-10.
- Adi, S.Pd., Kepala Sekolah, Wawancara dan Observasi tentang kegiatan shalat di SMP Islam al-hidayah, Jember, 15 september 2024
- Ahmad Sadzali, *Pengantar Belajar Usul Fikih* (Yogyakarta: Pusat Studi Hukum Islam, 2017), h. 5.
- Ajad Sudrajad dan Eneng Hernawati, “ *Model-Model Pembelajaran*”, Jakarta: Pusdiklat Tenaga Pendidikan dan Keagamaan, Kementerian Agama RI, 2020, h. 12.
- Observasi, SMP Islam Al-Hidayah, Jember, 13 september 2024
- Ula Risky, S.Pd, Guru Pai, Wawancara, Jember, 13 september 2024
- Ula Rizky, S.Pd., Guru Pai, Wawancara, Jember, 14 september 2024
- Permadinata Kisandi 2023, *Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) dalam Menciptakan Daya Berfikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN 1 Suragen Tahun Pelajaran 2022/2023.*
- Yuni Lestari 2019/2020, *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII DI SMP Islam Al-Hidayah Jember.*
- Nur Muhammad Faza 2023, *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Dalam Pembelajaran Fiqih Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang.*
- Akmalina Nurmaida 2023, *Penerapan Strategi Problem Based Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Makanan Dan Minuman Yang Halal dan Haram Di MTS Khazanah Kebajikan Pondok Cabe Ilir.*
- Tasya Fajrin Islamiyah 2024, *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di SMP Islam Al-Hidayah Jember.*

- Estetika Yuni Wijaya, Dwi Agus Sudjimat, dan Amat Nyoto, “Transformasi Pendidikan Abad 21 sebagai Tuntunan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global, “ *in-Prisiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 2006,126-378
- Fauzan dan Fatkhul Arifin, *Desain Kurikulum dan Pembelajaran Abad 21* (Jakarta” Kencana, 2022), H. 9.
- Helmiati,*Model Pembelajaran* (Yogyakarta:Aswaja Presindo, 2012), h. 3.
- Jasa Ungguh Muliawan, *45 Model Pembelajaran Spektakuler* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2026), h. 263.
- Keputusan Menteri Agama, “*Keputusan Menteri Agama Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah*, “ 2019, h. 51.
- Keputusan Menteri Agama, *Op.cit.*, h. 29-31.
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1990), h. 321.
- Martinis Yamin, *Desain Baru Pembelajaran Konstruktivistik* (Tangerang Selatan: Referensi, 2012), h. 16.
- Observasi, SMP Islam Al-Hidayah, Jember, 13 september 2024
- Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan (Konsep, Teori dan Aplikasinya)* (Medan: LPPI, 2019), H. 24.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 229.
- Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu*, Terj. Abdul Hayyie al-Kattani (Depok: Gema Insani, 2010), h. 28.
- Wahbah Az-Zuhaili, *Op.cit.*, h. 29.
- Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif (Teori dan Asesemen)* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 147.
- Warsono, *Op.cit.*, h. 152.
- Wina Sanjaya, *Op.cit.*, h. 220.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 214.

Zaenudin, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Strategi Bingo," *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10.2 (2015), 301-318.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 1

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tasya Fajrin Islamiyah  
NIM : T20191158  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Instansi : UIN Khas Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak dapat unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan dan dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata hasil peneliti ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 29 November 2024

Saya yang menyatakan



Tasya Fajrin Islamiyah  
NIM. T20191158

## LAMPIRAN 2

## Matriks Penelitian

Judul	Variable	Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Fokus penelitian
Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di smp islam al-hidayah jember	<ol style="list-style-type: none"> <li>Strategi</li> <li>Guru</li> <li>Fiqih</li> <li>pembiasaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Strategi               <ul style="list-style-type: none"> <li>-pengertian strategi</li> </ul> </li> <li>Guru               <ul style="list-style-type: none"> <li>- pengertian guru</li> <li>-Kedudukan guru</li> <li>-tugas guru</li> </ul> </li> <li>Fiqih               <ul style="list-style-type: none"> <li>-pengertian fiqih</li> <li>- tujuan fiqih</li> <li>-Ruang lingkup fiqih</li> </ul> </li> <li>Pembiasaan               <ul style="list-style-type: none"> <li>- pengertian pembiasaan</li> <li>-kelebihan dan kekurangan pembiasaan</li> </ul> </li> </ol>	Data primer wawancara <ol style="list-style-type: none"> <li>Kepala sekolah</li> <li>Guru Pai</li> <li>Perwakilan siswa-siswi kelas 7 SMP Islam Al-Hidayah Jember</li> </ol> Data sekunder <ol style="list-style-type: none"> <li>Observasi</li> <li>Dokumentasi</li> </ol> Data perpustakaan <ol style="list-style-type: none"> <li>Jurnal</li> <li>Buku</li> <li>Internet</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan penelitian :               <ul style="list-style-type: none"> <li>Kualitatif</li> </ul> </li> <li>Metode penelitian : Deskriptif</li> <li>Lokasi Penelitian : SMP Islam Al-Hidayah Jember</li> <li>Subjek penelitian :               <ol style="list-style-type: none"> <li>Kepala sekolah</li> <li>Guru Pai</li> <li>Siswa kelas 7</li> </ol> </li> <li>Teknik pengumpulan data               <ol style="list-style-type: none"> <li>Wawancara</li> <li>Observasi</li> <li>Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>Analisis data :               <ol style="list-style-type: none"> <li>Pengumpulan data</li> <li>Kondensasi data</li> <li>Penyajian data</li> <li>Penarikan kesimpulan</li> </ol> </li> <li>Keabsahan data :               <ul style="list-style-type: none"> <li>Teknik triangulasi sumber dan metode</li> </ul> </li> <li>Tahap-tahap penelitian               <ol style="list-style-type: none"> <li>Tahap pra lapangan</li> <li>Tahap pelaksanaan</li> <li>Tahap pelaporan</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana startegi guru fiqih dalam menanamkan shalat lima waktu di smp islam al-hidayah jember tahun2024?</li> <li>Apa faktor pendukung dan penghambat guru fiqih di smp islam al-hidayah jember tahun 2024</li> </ol>

### Lampiran 3

#### PEDOMAN PENELITIAN

##### I. Pedoman Observasi

1. Gambaran penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SMP Islam Al-Hidayah Jember
2. Gambaran kegiatan observasi Di SMP Islam Al-Hidayah Jember

##### II. Pedoman Wawancara

- a. Pedoman Wawancara Wakil Kepala Sekolah
  1. Bagaimana penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SMP Islam Al-Hidayah Jember?
  2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran fiqih di SMP Islam Al-Hidayah Jember?
- b. Pedoman Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam
  1. Bagaimana penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SMP Islam Al-Hidayah Jember?
  2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran fiqih di SMP Islam Al-Hidayah Jember?
- c. Pedoman Wawancara Tata Usaha

Bagaimana penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SMP Islam Al-Hidayah Jember?

### III. Pedoman Wawancara Peserta Didik

1. Bagaimana kegiatan pembelajaran meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SMP Islam Al-Hidayah Jember?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran fiqih di SMP Islam Al-Hidayah Jember?

### IV. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya sekolah SMP Islam Al-Hidayah Jember
2. Profil SMP Islam Al-Hidayah Jember
3. Visi dan Misi SMP Islam Al-Hidayah Jember
4. Data Guru SMP Islam Al-Hidayah Jember
5. Data peserta didik SMP Islam Al-Hidayah Jember
6. Jadwal shalat berjamaah SMP Islam Al-Hidayah Jember
7. Sarana dan Prasarana SMP Islam Al-Hidayah Jember
8. Serta dokumen atau foto-foto yang relevan yang diperoleh dari berbagai sumber yang diakui keabsahan dalam memperkuat analisis fokus penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Lampiran 4

**DAFTAR NAMA SISWA  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

NO	NIS	NAMA	KET
1	1450	SAFIRA PUTRI AMELIA	
2	1451	NURMALA OKTAVIA	
3	1452	DEWI WARDAH WULANDARI	
4	1453	MUHAMMAD NAZRIL RAMADHANI	
5	1454	ARIF ROHMAN RAIH HIDAYAT	
6	1455	AHMAD MA'SUM FAUZI	
7	1456	PUTRI AULIA	
8	1457	SAFRINA INTAN NUR AINI	
9	1458	RAHMAD YOGA PRASETYO	
10	1460	DINDA PUTRI MAHARANI	
11	1461	NUR INTAN BALQIS QUMAIROH	
12		ANISA LARASATI	

Jember, 17 Juli 2023  
Waka Kurikulum

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Titik Baroroh, SPd



Lampiran 5

**KETERANGAN LOLOS TURNITIN**


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136  
 Telp. (0331) 467550 Fax. (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id  
 Website: www.uin-khas.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN**

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Tasya Fajri Islamiyah  
 NIM : T20191158  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Karya Ilmiah : Penerapan Model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di SMP Islam AL Hidayah Jember telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar (75,8)

1. BAB I	17 %
2. BAB II	29 %
3. BAB III	16 %
4. BAB IV	12 %
5. BAB V	9 %

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**

Jember, 29 November 2024  
 Penanggung Jawab Turnitin  
 FTIK UIN KHAS Jember

  
(ULFA DINA NOVIENDA S.Sos.I.M.Pd.)

NB. 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab.  
 2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB Kemudian di bagi 5.

## Lampiran 6

## Surat Ijin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos. 68135  
 Website [www.http://tik.uin-khas-jember.ac.id](http://tik.uin-khas-jember.ac.id) Email: [tariyah@uinjember@gmail.com](mailto:tariyah@uinjember@gmail.com)

---

Nomor : B-7960/In 20/3 a/PP 009/07/2024  
 Sifat : Biasa  
 Penhal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP Islam Al-Hidayah  
 Jl. Udang Windu, Krajan, Mangli, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	: T20191158
Nama	: TASYA FAJRIN ISLAMIYAH
Semester	: Semester sebelas
Program Studi	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di SMP Islam Al Hidayah Jember" selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. Adi Santoso

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 25 Juli 2024  
 an. Dekan,  
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

  
**KROTIBUL UMAM**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER

Lampiran 7

## Surat Selesai Penelitian



**YAYASAN KELUARGA PENDIDIKAN ISLAM (YKPI)**  
**SMP ISLAM "AL-HIDAYAH"**

Jl. Udang Windu No. 66 Telp. (0331) 427941 Mangli – Jember

Nomor : 421.3/092/310.02.20523790/2024  
 Lampiran : -  
 Hal : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Menindak lanjuti surat saudara nomor 421.3/092/310.02.20523790/2024 tentang permohonan izin penelitian untuk penyusunan skripsi penelitian oleh mahasiswa program studi S1 Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, kami menerangkan bahwa:

Nama : Tasya Fajrin Islamiyah  
 Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 10 September 2000  
 NIM : T20191158  
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Pendidikan Agama Islam  
 Status : Mahasiswa Aktif UIN Khas Jember  
 Alamat : Jl. Moh. Yasin Perum Kodam V Brawijaya Blok BA 36

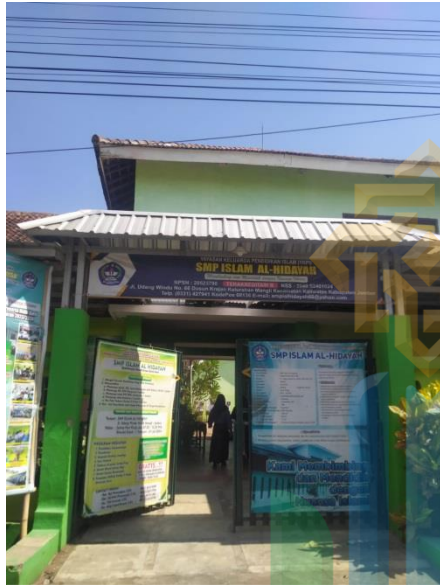
Telah melaksanakan penelitian di SMP Islam AL-Hidayah Jember Desa Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember untuk menyusun skripsi dengan judul: "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di SMP Islam AL-Hidayah Jember" Terhitung mulai Tanggal 25 Juli-23 September 2024  
 Demikianlah surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R



Lampiran 8

**DOKUMENTASI PENELITIAN**



Lokasi Penelitian



Proses Pembelajaran Fiqih



Proses Pembelajaran Fiqih





Lampiran 11



**MODUL AJAR**  
**FIKIH**  
**MADRASAH TSANAWIYAH**  
**KELAS VII**  
**FASE D**

**A. Informasi Umum**

**Identitas Modul:**

Nama Penyusun	: Ula Rizky
Nama Intitusi	: SMP Islam Al Hidayah
Tahun Pelajaran	: 2024/2025
Satuan Pendidikan	: SMP
Kelas	: VII
Mata pelajaran	: Fikih
Alokasi waktu	: 12 JP (480 menit)
Fase	: D
Elemen	: Fikih Ibadah

**Kompetensi awal (hasil asesmen awal):**

1. Sebagian peserta didik telah memahami thaharah (bersuci) dari hadas dan najis dan mempraktikannya, namun belum memahami dengan baik macam-macam alat bersuci yang bisa digunakan untuk bersuci
2. Sebagian peserta didik terbiasa melaksanakan bersuci dari hadas, namun belum memahami ketentuan thaharah dengan baik.

**Profil Pelajar Pancasila dan PP RA:**

- Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Mahaesa, Berpikir Kritis
- Berkadaban (*ta'addub*), Keteladanan (*qudwah*)

**Sarana dan prasarana:**

- a. Media:  
LCD proyektor, komputer/laptop, pengeras suara, jaringan internet
- b. Sumber Belajar:  
LKPD, Buku Teks, laman E-learning, E-book, dan lain-lain

- Target Peserta didik** :
- Peserta didik reguler/umum
  - Peserta didik dengan hambatan belajar
  - Peserta didik cerdas istimewa berbakat

**Jumlah peserta didik** : 32 orang

**Model Pembelajaran** : *Discovery learning*

**Metode** : Karya kunjung, *market of place*, demonstrasi



## B. Kegiatan Inti

### Tujuan Pembelajaran

Menganalisis tata cara bersuci dari hadas dan najis untuk membangun pola hidup bersih dan sehat dalam konteks kehidupan sehari-hari.

### Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP)

Melalui model pembelajaran *Discovery Learning*, peserta didik dapat:

1. Menjelaskan pengertian thaharah (bersuci) dengan menggunakan kata-kata sendiri secara lugas dan tegas serta dalilnya
2. Mengidentifikasi alat-alat bersuci dari najis dan hadas
3. Mengklasifikasi jenis hadas dan najis dan kriterianya
4. Menganalisis dan mengomunikasikan ketentuan thaharah (berwudhu, tayamum dan mandi) sebagai syarat yang mesti dipenuhi sebelum melaksanakan ibadah tertentu seperti shalat
5. Mempraktekkan tata cara thaharah dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan dengan benar, menjalankan ketentuan agama sesuai syariat serta memiliki sikap disiplin.

### Pemahaman Bermakna

Bersuci dari hadas dan najis adalah pra syarat untuk melaksanakan ibadah tertentu, seperti shalat dan thawaf. Ketika hendak menyentuh atau membawa mushaf al-Qur'an kita harus suci dari hadas, baik hadas besar maupun hadas kecil.

### Kata Kunci

- Thaharah
- Bersuci dari hadas dan najis

### Pertanyaan Pemantik

1. Mengapa mempelajari materi thaharah ini penting?
2. Apa perbedaan antara hadas dan najis?
3. Bagaimana cara menyucikan hadas dan najis?

### Persiapan Pembelajaran

1. Guru menyiapkan komputer, pengeras suara, CD Pembelajaran interaktif, jaringan internet dan link youtube
2. Guru menyiapkan tayangan tentang thaharah (bersuci)
3. Guru menyiapkan tayangan video tentang tata cara membersihkan hadas dan najis. Apabila memungkinkan guru menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).
4. Guru menyiapkan bahan bacaan tentang thaharah (bersuci)

## Kegiatan Pembelajaran

### Pertemuan 1

#### Kegiatan awal (15 Menit)

1. Guru membuka pembelajaran dengan salam, pembacaan ayat atau surat al-Qur'an pilihan.
2. Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas.
3. Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan mengenai thaharah
4. Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk dengan nyaman.

#### Kegiatan Inti (55 menit)

1. Guru meminta peserta didik untuk mengamati infografis. Infografis bab ini menyajikan garis besar materi tentang **pengertian thaharah (bersuci), dalil, alat-alat bersuci dan macam-macam hadas dan najis**.
2. Peserta didik mengamati infografis mengetahui materi thaharah dengan baik.
3. Guru memberikan penjelasan tambahan apabila terutama bagi peserta didik belum memahami infografis. (*Diferensiasi proses*)
4. Setelah itu guru memberikan kata kunci topik yang akan dibahas.
5. Kemudian guru meminta peserta didik untuk mulai membahas materi pelajaran dan kegiatan-kegiatan di dalamnya. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran pada topik ini adalah karya kunjung, dengan aktivitas sebagai berikut:
  - a. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok.
  - b. Kelompok diberi kertas yang lebar (plano atau karton)
  - c. Memberikan topik/tema pelajaran.
  - d. Hasil kerja kelompok dikunjungkan oleh perwakilan kelompok kepada kelompok lain.
  - e. Setiap kelompok mengamati produk kelompok lain yang datang ke kelompoknya.
  - f. Perwakilan kelompok yang membawa karya memberikan jawaban atas pertanyaan kelompok lain.
  - g. Guru dan peserta didik mengoreksi bersama.
  - h. Mengklarifikasi dan mengambil simpulan.
6. Guru memberikan penguatan dan memberikan bimbingan ketika peserta didik memberikan jawaban yang kurang tepat.

#### Kegiatan penutup (10 menit)

1. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan
2. Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung
3. Menutup pembelajaran dengan membaca do'a
4. Mengingatkan akan pentingnya thaharah dan menjaga kebersihan dan melakukan pembiasaan mencuci tangan sebelum makan.

## Pertemuan 2

### Kegiatan awal (15 Menit)

1. Guru membuka pembelajaran dengan salam, pembacaan ayat atau surat al-Qur'an pilihan.
2. Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas.
3. Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan mengenai thaharah
4. Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk dengan nyaman.

### Kegiatan Inti (55 menit)

7. Guru meminta peserta didik untuk mengamati infografis. Infografis bab ini menyajikan garis besar materi tentang **klasifikasi hadas dan najis**.
8. Peserta didik mengamati infografis mengetahui materi thaharah dengan baik.
9. Guru memberikan penjelasan tambahan apabila peserta didik belum memahami infografis
10. Setelah itu guru memberikan kata kunci topik yang akan dibahas.
11. Kemudian guru meminta peserta didik untuk mulai membahas materi pelajaran dan kegiatan-kegiatan di dalamnya. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran pada topik ini adalah karya kunjung, dengan aktivitas sebagai berikut:
  - a. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok.
  - b. Kelompok diberi kertas yang lebar (plano atau karton)
  - c. Memberikan topik/tema pelajaran.
  - d. Hasil kerja kelompok dikunjungkan oleh perwakilan kelompok kepada kelompok lain.
  - e. Setiap kelompok mengamati produk kelompok lain yang datang ke kelompoknya.
  - f. Perwakilan kelompok yang membawa karya memberikan jawaban atas pertanyaan kelompok lain.
  - g. Guru dan peserta didik mengoreksi bersama.
  - h. Mengklarifikasi dan mengambil simpulan.
12. Guru memberikan penguatan dan memberikan bimbingan ketika peserta didik memberikan jawaban yang kurang tepat.
13. Guru memfasilitasi lama waktu yang peserta didik butuhkan untuk menyelesaikan tugas. Dalam hal ini untuk memberikan dukungan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan atau sebaliknya mendorong murid yang cepat untuk mengejar topik secara lebih mendalam. (*Diferensiasi proses*)

### Kegiatan penutup (10 menit)

5. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan
6. Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung
7. Menutup pembelajaran dengan membaca do'a
8. Mengingatkan akan pentingnya thaharah dan menjaga kebersihan dan melakukan pembiasaan mencuci tangan sebelum makan.

### **Pertemuan 3**

#### **Kegiatan awal (10 Menit)**

1. Mengkondisikan kelas untuk memulai pembelajaran
2. Melakukan pembiasaan berdo'a, mengisi daftar hadir dan memberikan motivasi sebelum memulai pembelajaran
3. Melakukan apersepsi dengan mengingatkan kembali peserta didik pembelajaran sebelumnya tentang pengertian thaharah, alat-alat bersuci dan dalilnya serta mengaitkan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan

#### **Kegiatan Inti (60 menit)**

1. Guru meminta peserta didik untuk mengamati infografis. Infografis bab ini menyajikan garis besar materi tentang **ketentuan thaharah (berwudhu, tayammum dan mandi)**.
2. Peserta didik mengamati infografis dengan baik.
3. Guru memberikan penjelasan tambahan apabila peserta didik belum memahami infografis
4. Setelah itu guru memberikan kata kunci topik yang akan dibahas.
5. Kemudian guru meminta peserta didik untuk mulai membahas materi pelajaran dengan *metode market of place* dengan aktivitas sebagai berikut:
  - a) Guru membagi materi pada masing-masing kelompok.
  - b) Masing-masing kelompok mendiskusikan materi dan membuat *mind mapping* atau bahan yang akan dijual belikan.
  - c) Peserta didik menentukan anggota yang akan menunggu di "toko" sebagai penjual dan anggota lain akan masuk ke "toko lain" sebagai pembeli untuk mengumpulkan informasi.
  - d) Pembeli kembali ke kelompok masing-masing untuk saling meneliti hasil belanja kemudian mengajarkan semua topik yang mereka temukan kepada penunggu "toko"
5. Guru memberikan penguatan tentang tata cara wudhu, mandi dan tayammum dengan benar.

#### **Kegiatan penutup (10 menit)**

1. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan
2. Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung
3. Menutup pembelajaran dengan membaca do'a
4. Mengingatkan akan pentingnya thaharah dan menjaga kebersihan di masa pandemi, melakukan pembiasaan mencuci tangan sebelum pulang

### **Pertemuan 4**

#### **Kegiatan awal (10 Menit)**

1. Mengkondisikan kelas untuk memulai pembelajaran
2. Melakukan pembiasaan berdoa, mengisi daftar hadir dan memberikan motivasi sebelum memulai pembelajaran
3. Melakukan apersepsi dengan mengingatkan kembali tentang pembelajaran sebelumnya, dan mengaitkan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

#### **Kegiatan Inti (60 menit)**

1. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran
2. Guru menunjukkan materi dan pembelajaran yang akan dilaksanakan
3. Menyediakan media, bahan dan perlengkapan yang diperlukan
4. Guru mengajak peserta didik agar menuju ke tempat wudhu untuk mempraktikkan tata cara wudhu
5. Memilih peserta didik atau kelompok peserta didik untuk mendemonstrasikan tata cara bersuci (wudhu dan tayammum)
6. Setiap peserta didik lainnya mengamati peserta didik yang sedang praktik berwudhu
7. Masing-masing peserta didik atau perwakilan kelompok menyampaikan hasil pengamatan
8. Guru memberikan kesempatan bagi peserta didik yang telah dapat mempraktekkan wudhu dengan baik untuk
9. Guru memberikan penguatan bahwa bersuci itu sangat penting dan wajib dilakukan sebelum melakukan ibadah tertentu seperti shalat, thawaf, dan lain-lain.

#### **Kegiatan Penutup (10 menit)**

1. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan
2. Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung
3. Menutup pembelajaran dengan membaca do'a
4. Mengingatkan akan pentingnya thaharah dan menjaga kebersihan di masa pandemi, melakukan pembiasaan mencuci tangan sebelum pulang

#### **Pembelajaran Berdiferensiasi**

- Untuk siswa yang sudah memahami materi ini sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca materi menganalisis tata cara thaharah dari berbagai referensi yang relevan.
- Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (*joyfull learning*) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
- Untuk siswa yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar kembali tata cara pada pembelajaran di dalam dan atau di luar kelas sesuai kesempatan antara guru dengan siswa. Siswa juga disarankan untuk belajar kepada teman sebaya.

#### **Asesmen**

##### **1. Asesmen Awal**

Untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan peserta didik sebelum belajar tentang thaharah (tata cara bersuci), guru memberikan pertanyaan kepada peserta mengenai thaharah baik secara lisan maupun tulis.

Contoh instrumen:

1. Apa yang kamu ketahui tentang thaharah?
2. Sebutkan alat-alat yang bisa digunakan untuk thaharah?
3. Bagaimana cara bersuci dari hadas dan najis?
4. Sebutkan hal-hal yang wajib (rukun) dilakukan ketika wudhu?
5. Apa saja yang membatalkan wudhu?

### Pemetaan Penguasaan Kompetensi Peserta didik hasil asesmen awal

No.	Kompetensi dan Lingkup Materi	Sudah (%)	Belum (%)
1	Mengenal pengertian thaharah		
2	Menyebutkan alat-alat bersuci		
3	Mengetahui cara bersuci dari hadas dan najis		
4	Menyebutkan rukun wudhu		
5	Mengetahui beberapa hal yang membatalkan wudhu		

### Tindak lanjut hasil asesmen awal

No	Nama	No. Soal					Nilai	Tindak Lanjut
		1	2	3	4	5		
1	Ahmad							diberi referensi agar dibaca di rumah
2	Zaidah							
3	dst							

### 2. Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

- 1) Teknik Asesmen : Observasi, Unjuk Kerja
- 2) Bentuk Instrumen : Pedoman/lembar observasi

Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan metode *inquiry learning*

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati			Skor			
		Ide/gagasan	Aktif	Kerjasama	1	2	3	4
1	Ahmad							
2	Zubaidah							
3	Zaid							
4	dst							
Nilai = skor x 25								

### 3. Asesmen Sumatif

#### a. Asesmen Pengetahuan

Teknik Asesmen:

- Tes : Tertulis
- Non Tes : Observasi

Bentuk Instrumen:

- Asesmen tidak tertulis: Daftar pertanyaan
- Asesmen tertulis : Jawaban singkat

b. Asesmen Keterampilan

- 1) Teknik Asesmen : Kinerja
- 2) Bentuk Instrumen : Lembar Kinerja

### Pengayaan

- ✚ Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran.
- ✚ Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih variatif dengan menambah keluasan dan kedalaman materi yang mengarah pada **high order thinking**
- ✚ Program pengayaan dilakukan di luar jam belajar efektif.

### Remedial

- ✚ Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran
- ✚ Guru melakukan pembahasan ulang terhadap materi yang telah diberikan dengan cara/metode yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih memudahkan peserta didik dalam memaknai dan menguasai materi ajar misalnya lewat diskusi dan permainan.
- ✚ Program remedial dilakukan di luar jam belajar efektif.

### Refleksi Peserta didik

Pertanyaan refleksi	Jawaban Refleksi
1. Bagian manakah yang menurut kamu hal paling sulit dari pelajaran ini?	
2. Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
3. Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
4. Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan?	
5. Apakah kamu sudah dapat mempraktikkan tata cara wudhu dengan benar?	

### Refleksi Guru

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

1. Bagaimana membuat peserta didik merasa nyaman di madrasah?
2. Bagaimana membuat kegiatan pembelajaran lebih menarik?
3. Apakah semua peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran?
4. Kesulitan apa yang dialami peserta didik?

## Glosarium

Hadas	= perkara yang terdapat pada beberapa anggota tubuh manusia yang jika keluar dari tubuh manusia dapat menghalangi sahnya shalat
Hadas besar	= keadaan tidak suci yang disebabkan oleh haid, nifas, bersetubuh, dan keluar mani, yang dihilangkan dengan mandi wajib
Hadas kecil	= keadaan tidak suci yang disebabkan oleh buang air kecil, air besar, dan buang angin, yang menyebabkan batalnya wudu, yang dihilangkan dengan cara membersihkan kotoran dari tempat keluarnya dengan air suci atau berwudhu
Istinja'	= Salah satu cara untuk mensucikan najis dengan menggunakan alat yang berupa benda-benda padat dengan ketentuan-ketentuan tertentu
Najis	= segala jenis kotoran yang menjijikkan dan harus disucikan berdasarkan ketentuan yang fikih agar ibadah-ibadah tertentu dapat diterima.
Tayammum	= Salah satu bentuk bersuci dengan cara mengusap debu ke wajah dan kedua tangan dengan syarat-syarat tertentu sebagai ganti berwudhu dan mandi besar
Thaharah	= bersuci dari najis dan hadats dengan cara-cara yang telah diatur oleh syariat Islam melalui ilmu fikih

## Daftar Pustaka

1. CD Pembelajaran Interaktif, MGMP Fikih MTs Jakarta Timur, 2011
2. Kementerian Agama, Fikih kelas VII Untuk MTs, Jakarta: Kementerian Agama, 2020
3. Imam Nawawi, *Nihaayatuz Zain Fii Irsyaadil Muftadi'in*, (Daru Ihyail Kutub Al-Arabiyyah Indonesia, tanpa tahun)
4. Ibrahim al-Bajuri, *Haasyiyatus Syaikh Ibraahim al-Baajuri*, (Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyyah, 2010)
5. Kementerian Agama, *Buku Siswa Fikih*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2015)
6. Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Direktorat Jendral BIMAS Islam, 2012)
7. Tim Tirakat '14, *Ngaji Untuk Bekal Kehidupan Dunia-Akherat*, (Kediri: Santri Salaf Press, 2014)
8. Tim Pembukuan ANFA 2015, *Menyingkap Sejuta Permasalahan dalam Fathul Qarib*, (Kediri: 'Anfa Press, 2015)
9. Syaikh Muhammad bin Qasim, *Fath al-Qarib al-Mujib*, (Jakarta: Dar Al-Kutub Al-Islamiyah, 2014)
10. Sayyid Ahmad al-Hasyimi, *Mukhtaar al-Ahadiits al-Nawawiyah wa al-Hikam al-Muhammadiyah*, (Surabaya: Darul Ilmi, tanpa tahun)
11. Syaikh Imam Abi Ishaq Ibrahim bin Ali al-Fairuz, *al-Muhadzzab*, (Beirut: Dar al-Fikr, 2019)



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**Sekolah** : SMP Islam Al-Hidayah Jember  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam  
**Kelas /Semester** : VII/Genap  
**Materi Pokok** : Shalat Berjamaah  
**Tahun Pelajaran** : 2023/2024  
**Alokasi Waktu** : 9 Jam Pelajaran (3 Pertemuan)

**A. Kompetensi Inti**

- KI 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI 3 Memahami pengetahuan a(faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)**

NO	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
1.	1.8 Menunaikan shalat wajib berjamaah sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam.	1.8.1 Menunjukkan tata cara shalat wajib berjamaah. 1.8.2 Mendemonstrasikan tata cara shalat wajib berjamaah
2.	2.8 Menghayati perilaku demokratis sebagai implementasi dari pelaksanaan shalat berjamaah.	2.8.1 Melaksanakan shalat wajib berjamaah sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam.
3.	3.8 Memahami ketentuan shalat berjamaah.	3.8.1 Menjelaskan pengertian shalat wajib berjamaah dan dasar hukumnya 3.8.2 Menjeaskan syarat sah shalat berjamaah. 3.8.3 Menyebutkan hukum shalat masbuk 3.8.4 Menyebutkan halangan shalat berjamaah. 3.8.5 Menyebutkan keutamaan shalat berjamaah.
4.	4.8 Mempraktikkan shalat berjamaah	4.8.1 Menunjukkan tata cara shalat berjamaah. 4.8.2 Mempraktikkan salat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari.

### C. Tujuan Pembelajaran

#### 1. Pertemuan Pertama

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran peserta didik dapat:

- Menjelaskan pengertian salat wajib berjamaah dan dasar hukumnya
- Menjelaskan syarat sah salat berjamaah
- Menyebutkan hukum salat masbuk
- Menyebutkan halangan salat berjamaah

#### 2. Pertemuan Kedua

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran peserta didik dapat:

- Menunjukkan tata cara salat wajib berjamaah
- Menunjukkan tata cara salat berjamaah
- Mendemonstrasikan tata cara salat wajib berjamaah

#### 3. Pertemuan Ketiga

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran peserta didik dapat:

- Menyebutkan keutamaan salat berjamaah
- mempraktikkan salat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari
- Melaksanakan salat wajib berjamaah sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam

#### Fokus nilai-nilai sikap

1. Religius
2. Kesantunan
3. Tanggung jawab
4. Kedisiplinan

### D. Materi Pembelajaran

#### 1. Materi Pembelajaran Reguler

##### 1. Fakta

- Salat berjamaah adalah salat yang dikerjakan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama dan salah seorang menjadi imam sedang yang lainnya menjadi makmum.
- Masbuq, yaitu orang yang mengikuti imam tetapi tidak sempat membaca surat al-Fatihah bersama imam di rakaat pertama.

##### 2. Konsep

- Keutamaan salat berjamaah
- Shalat berjamaah pahalanya lebih besar daripada shalat sendirian

##### 3. Prinsip

- Hukum shalat berjamaah adalah sunnah muakkadah, yaitu sunnah yang sangat dianjurkan. Sebagian ulama menyatakan hukum salat berjamaah fardu kifayah

##### 4. Prosedur

- Untuk menjadi imam harus memenuhi syarat antara lain : mengetahui syarat dan rukun shalat, serta perkara yang membatalkan shalat, fasih membaca al-Qur'an, paling tinggi ilmunya di bandingkan yang lain, berakal sehat dan balig

#### 2. Materi Pembelajaran Remedial

- Pembiasaan shalat berjamaah

#### 3. Materi Pembelajaran Pengayaan

- Peserta didik diminta mencari macam-macam shalat dunnah yang boleh berjamaah



### E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Scientific Learning
2. Model Pembelajaran : Discovery Learning (Pembelajaran Penemuan)

### F. Media Pembelajaran

1. Media LCD projector,
2. Laptop,
3. Bahan Tayang

### G. Sumber Belajar

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam & budi Pekerti. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Buku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam & budi Pekerti. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
3. Al-Qur'an
4. Al-Hadits
5. Modul/bahan ajar,
6. Internet,
7. Sumber lain yang relevan

### H. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Ke-1 ( 3 x 40 menit )	Waktu
<p style="text-align: center;"><b>Kegiatan Pendahuluan</b></p> <p><b>Guru :</b></p> <p><b>Orientasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran (<b>PPK: Religius</b>)</li><li>- Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin</li><li>- Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</li></ul> <p><b>Apersepsi</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya, pada kelas VI</li><li>- Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.</li><li>- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</li></ul> <p><b>Motivasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.</li><li>• Apabila materi/tema/ projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: Pengertian Sholat Berjamaah</li><li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</li><li>• Mengajukan pertanyaan.</li></ul> <p><b>Pemberian Acuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</li><li>• Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar,</li></ul>	<b>10 menit</b>

indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembagian kelompok belajar</li> <li>• Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</li> </ul>		
<b>Kegiatan Inti</b>		<b>100 menit</b>
<b>Langkah-langkah pembelajaran</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topic Pengertian Sholat Berjamaah dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Melihat</b> (tanpa atau dengan alat)/ Menayangkan gambar/foto tentang             <ul style="list-style-type: none"> <li>→ Peserta didik diminta untuk mengamati penayangan gambar yang disajikan oleh guru maupun mengamati gambar yang terdapat pada buku siswa seperti gambar di bawah ini (<b>Literasi</b>)</li> </ul> </li> </ul> <div style="text-align: center;">  <p>(Sumber: Dok. Kemdikbud) Gambar 4.2. Peserta didik sedang Salat berjamaah</p> </div> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>→ Peserta didik diminta mengamati gambar /foto yang terdapat pada buku maupun melalui penayangan video yang disajikan oleh guru seperti gambar dibawah ini</li> </ul> </li> </ul> <div style="text-align: center;">  <p>(Sumber: Dok. Kemdikbud) Gambar 4.1.</p> </div>	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Membaca</b> (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), <ul style="list-style-type: none"> <li>→ Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan : Pengertian Sholat Berjamaah</li> </ul> </li> <li>❖ <b>Mendengar</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>→ Peserta didik diminta mendengarkan pemberian materi oleh guruyang berkaitan dengan : Pengertian Sholat Berjamaah</li> </ul> </li> <li>❖ <b>Menyimak,</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>→ Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai : Pengertian Sholat Berjamaah</li> </ul> </li> </ul>	
<p>Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)</p>	<p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mengajukan pertanyaan</b> tentang : Pengertian Sholat Berjamaah yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya : <ul style="list-style-type: none"> <li>→ Apakah makmum masbuq mendapatkan pahala yang sama dengan makmum muwafiq?</li> <li>→ Salat berjamaah lebih utama dibandingkan salat sendirian dengan berapa derajat? <b>(Hot)</b></li> </ul> </li> </ul>	
<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mengamati obyek/kejadian,</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>→ Peserta didik diminta untuk mengamati pada kolom “cermatilah”</li> </ul> </li> <li>❖ <b>Wawancara dengan nara sumber</b></li> <li>❖ <b>Mengumpulkan informasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>→ Salat berjamaah adalah salat yang dikerjakan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama dan salah seorang dari mereka menjadi imam</li> <li>→ Kedudukan imam dalam shalat berjamaah sangat penting. Dia akan menjadi pemimpin seluruh jamaah salat</li> </ul> </li> <li>❖ <b>Membaca sumber lain selain buku teks,</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>→ Peserta didik diminta mengeksplor pengetahuannya dengan membaca buku referensi tentang :</li> </ul> </li> </ul>	

	<p style="text-align: center;">Pengertian Sholat Berjamaah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mempresentasikan ulang</b></li> <li>❖ <b>Aktivitas :</b></li> </ul> <div style="border: 1px solid black; background-color: #f0f0f0; padding: 5px; margin: 10px 0;"> <p style="text-align: center; margin: 0;">Aktivitas Siswa :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jelaskan pesan-pesan dari dua <i>hadis</i> di atas!</li> <li>2. Sebutkan manfaat <i>salat</i> berjamaah yang pernah kamu alami!</li> </ol> </div> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mendiskusikan</b></li> <li>❖ <b>Mengulang</b></li> <li>❖ <b>Saling tukar informasi tentang</b> : Pengertian Sholat Berjamaah</li> </ul> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>	
<p>Data processing (pengolahan Data)</p>	<p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Berdiskusi</b> tentang data : Pengertian Sholat Berjamaah yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya. (4C)</li> <li>❖ <b>Mengolah informasi</b> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</li> <li>❖ <b>Pesertadidik</b> mengerjakan beberapa soal mengenai Pengertian Sholat Berjamaah</li> </ul>	
<p>Verification (pembuktian)</p>	<p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan : Pengertian Sholat Berjamaah</li> </ul> <p><b>antara lain dengan</b> : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>	
<p>Generalization (menarik kesimpulan)</p>	<p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti,</li> </ul>	

	<p>toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang : Pengertian Sholat Berjamaah</li> <li>❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan</li> <li>❖ Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</li> <li>❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang : Pengertian Sholat Berjamaah</li> <li>❖ Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</li> <li>❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa.</li> <li>❖ Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran</li> </ul>	
<p><b>Catatan :</b>  <b>Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)</b></p>		
<p style="text-align: center;"><b>Kegiatan Penutup</b></p> <p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.</li> <li>• Mengagendakan pekerjaan rumah.</li> <li>• Mengagendakan projek yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.</li> </ul> <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan projek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian projek.</li> <li>• Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik</li> </ul>		<p><b>10 menit</b></p>

<p><b>2. Pertemuan Ke-2 ( 3 x 40 menit )</b></p>	
<p style="text-align: center;"><b>Kegiatan Pendahuluan</b></p> <p><b>Guru :</b>  <b>Orientasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran (<b>PPK: Religius</b>)</li> <li>- Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin</li> <li>- Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan</li> </ul>	

pembelajaran.

### Apersepsi

- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya, Pengertian Sholat Berjamaah
- Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.


### Motivasi

- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.
- Apabila materi/tema/ projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: Tata Cara Sholat Berjamaah
- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- Mengajukan pertanyaan.

### Pemberian Acuan

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- Pembagian kelompok belajar
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

### Kegiatan Inti

Langkah-langkah Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topic Tata Cara Sholat Berjamaah dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"><li>❖ <b>Melihat</b> (tanpa atau dengan alat) Menayangkan gambar/foto tentang → Peserta didik diminta untuk mengamati penayangan gambar yang disajikan oleh guru maupun mengamati gambar yang terdapat pada buku siswa (<b>Literasi</b>)</li></ul>  <p>(Sumber: Dok. Kemdikbud) Gambar 4.4. Sedang melakukan sholat berjamaah</p> <ul style="list-style-type: none"><li>❖ <b>Mengamati</b> → Peserta didik diminta mengamati gambar /foto yang terdapat pada buku maupun melalui penayangan video yang disajikan oleh guru seperti gambar dibawah ini</li></ul>





(Sumber: Dok. Kemdikbud)  
Gambar 4.3. Sedang melakukan salat berjamaah

- ❖ **Membaca** (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung),
  - Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Tata Cara Sholat Berjamaah
- ❖ **Mendengar**
  - Peserta didik diminta mendengarkan pemberian materi oleh guru yang berkaitan dengan Tata Cara Sholat Berjamaah
- ❖ **Menyimak**,
  - Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai :Tata Cara Sholat Berjamaah

Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)

Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :

- ❖ **Mengajukan pertanyaan** tentang :Tata Cara Sholat Berjamaah yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya :
  - Bagaimana jika makmum tidak sengaja mendahului imam? Apakah shalatnya batal?
  - Di dalam shalat berjamaah seorang imam membaca? **(Hot)**

Data collection (pengumpulan data)

Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:

- ❖ **Mengamati obyek/kejadian**,
  - Peserta didik di minta untuk mengamati obyek/kejadian pada buku siswa.
- ❖ **Wawancara dengan nara sumber**
- ❖ **Mengumpulkan informasi tentang** :Tata Cara Sholat Berjamaah
- ❖ **Membaca sumber lain selain buku teks tentang** :Tata Cara Sholat Berjamaah
- ❖ **Mempresentasikan ulang**
- ❖ **Aktivitas** :
  - Peserta didik diminta untuk mempraktikkan bagaimana tata cara shalat berjamaah
- ❖ **Mendiskusikan**

	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mengulang</b></li> <li>❖ <b>Saling tukar informasi tentang</b> :Tata Cara Sholat Berjamaah dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</li> </ul>
Data processing (pengolahan Data)	<p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Berdiskusi</b> tentang data : Tata Cara Sholat Berjamaah yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya. (4C)</li> <li>❖ <b>Mengolah informasi</b> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</li> <li>❖ <b>Pesertadidik</b> mengerjakan beberapa soal mengenai :Tata Cara Sholat Berjamaah</li> </ul>
Verification (pembuktian)	<p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan : Tata Cara Taharah</li> </ul> <p><b>antara lain dengan</b> : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
Generalizatio (menarik kesimpulan)	<p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan</li> <li>❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang :Tata Cara Sholat Berjamaah</li> <li>❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan</li> <li>❖ Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</li> <li>❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentangTata Cara Sholat</li> </ul>

	<p>Berjamaah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</li> <li>❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa.</li> <li>❖ Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran</li> </ul>
--	---

**Catatan :**

Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)

**Kegiatan Penutup**

Peserta didik :

- Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
- Mengagendakan pekerjaan rumah.
- Mengagendakan projek yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan projek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian projek.
- Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik

**3. Pertemuan Ke-3 ( 3 x 40 menit )**

**Kegiatan Pendahuluan**

**Guru :**

**Orientasi**

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran (**PPK: Religius**)
- Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
- Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

**Apersepsi**

- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya, pada kelas VI, tentang :Tata Cara Sholat Berjamaah
- Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

**Motivasi**

- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.
- Apabila materi/tema/ projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang:Pembiasaan Sholat Berjamaah
- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung

- Mengajukan pertanyaan.

**Pemberian Acuan**

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- Pembagian kelompok belajar
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

**Kegiatan Inti**

Langkah-langkah Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topic Pembiasaan Sholat Berjamaah dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Melihat</b> (tanpa atau dengan alat)/ Menayangkan gambar/foto tentang → Peserta didik diminta untuk mengamati penayangan gambar yang disajikan oleh guru maupun mengamati gambar yang terdapat pada buku siswa (<b>Literasi</b>)</li> </ul> <div data-bbox="819 1172 1606 1662" data-label="Image"> <p>(Sumber: Dok. Kemdikbud) Gambar 4.5. Jamaah keluar dari masjid.</p> </div> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mengamati</b> E M B E R → Peserta didik diminta mengamati gambar /foto yang terdapat pada buku maupun melalui penayangan video yang disajikan oleh guru seperti gambar dibawah ini :</li> </ul> <div data-bbox="976 1914 1659 2433" data-label="Image"> </div> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Membaca</b> (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung),</li> <li>❖ Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau</li> </ul>

	<p>buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan :Pembiasaan Sholat Berjamaah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mendengar</b> → Peserta didik diminta mendengarkan pemberian materi oleh guruyang berkaitan denganPembiasaan Sholat Berjamaah</li> <li>❖ <b>Menyimak,</b> → Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai :Pembiasaan Sholat Berjamaah</li> </ul>
Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)	<p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mengajukan pertanyaantentang</b> :Pembiasaan Sholat Berjamaahyang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya : → Berapa perbandingan pahala shalat sendirian dengan shalat berjamaah? → Sikap kecintaan kepada salat berjamaah dapat diwujudkan melalui perilaku? <b>(Hot)</b></li> </ul>
Data collection (pengumpulan data)	<p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mengamati obyek/kejadian,</b> → Peserta didik di minta mengamatiobyek/kejadian yang terdapat pada buku siswa</li> <li>❖ <b>Wawancara dengan nara sumber</b></li> <li>❖ <b>Mengumpulkan informasi tentang</b> :Pembiasaan Sholat Berjamaah</li> <li>❖ <b>Membaca sumber lain selain buku teks,</b> ➤ Peserta didik diminta mengeksplor pengetahuannya dengan membaca buku referensi tentang :Pembiasaan Sholat Berjamaah</li> <li>❖ <b>Mempresentasikan ulang</b></li> <li>❖ <b>Aktivitas :</b></li> </ul> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin: 5px 0;"> <p style="text-align: center;">Aktivitas Siswa :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jelaskan <i>salat</i> apa saja yang sering kamu lakukan dengan berjamaah !</li> <li>2. Sebutkan alasan mengapa kamu tidak melaksanakan <i>salat</i> berjamaah !</li> </ol> </div> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mendiskusikan</b></li> <li>❖ <b>Mengulang</b></li> <li>❖ <b>Saling tukar informasi tentang</b> :Pembiasaan Sholat Berjamaahdengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan,</li> </ul>

	<p>menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data processing (pengolahan Data)	<p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Berdiskusi</b> tentang data :Pembiasaan Sholat Berjamaah yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya. (4C)</li> <li>❖ <b>Mengolah informasi</b> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</li> <li>❖ <b>Pesertadidik</b> mengerjakan beberapa soal mengenai :Pembiasaan Sholat Berjamaah</li> </ul>
Verification (pembuktian)	<p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan :Pembiasaan Sholat Berjamaah</li> </ul> <p><b>antara lain dengan :</b> Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
Generalizatio (menarik kesimpulan)	<p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan</li> <li>❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang :Pembiasaan Sholat Berjamaah</li> <li>❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan</li> <li>❖ Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</li> <li>❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang :Pembiasaan Sholat Berjamaah</li> <li>❖ Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</li> <li>❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa.</li> <li>❖ Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran</li> </ul>

**Catatan :**

Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)

**Kegiatan Penutup**

Peserta didik :

- Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
- Mengagendakan pekerjaan rumah.
- Mengagendakan proyek yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan proyek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian proyek.
- Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik

**I. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan**

**1. Teknik Penilaian:**

→ Sikap (Spiritual dan Sosial)

↓ Observasi (jurnal)

↓ Penilaian diri

↓ Penilaian antarteman

→ Pengetahuan

↓ Ter tertulis

→ Keterampilan

↓ Kinerja



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

AR-RANIRY

**2. Instrumen Penilaian: Terlampir**

F M B E R

**3. Pembelajaran Remedial:**

Kegiatan pembelajaran remedial dilaksanakan dalam bentuk:

→ Penjelasan kembali materi oleh guru tentang “Indahnya kebersamaan dengan berjamaah”

→ Pelaksanaan remedial 30 menit setelah pulang jam pelajaran selesai

**4. Pembelajaran Pengayaan:**

Kegiatan pembelajaran pengayaan dilaksanakan dalam bentuk:

→ Pemberian tugas menjawab pertanyaan tentang macam-macam salat sunnah yang boleh berjamaah

**J. G. Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar**

**1. Media/alat:**

→ LCD Projector

→ Speaker aktif

→ Note book

→ CD Pembelajaran interaktif ”

**2. Bahan:**

→ Kertas karton

- Spidol
- 3. **Sumber Belajar:**
  - Al-Qur'an
  - Buku Siswa dan Buku guru
  - Situs Internet
  - Lingkungan Masyarakat sekitar
  - Sumber belajar lain yang mendukung

**Jember, 15 September 2024**

**Mengetahui :  
Kepala Sekolah**

**Guru Mata Pelajaran**

**Adi Santoso, S.Pd.**

**Ula Rizky, S.Pd.**





## Lampiran 12

**BIODATA PENELITI**

Nama : Tasya Fajrin Islamiyah  
 Nim : T20191158  
 Tempat, tanggal lahir : Jember, 10 September 2000  
 Alamat : Jl. Moh. Yasin Perum Kodam V Brawijaya Blok BA  
 No. 36 Mangli Jember  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Email : [Tasyafajrin0@gmail.com](mailto:Tasyafajrin0@gmail.com)  
 Angkatan : 2019  
 Riwayat Pendidikan :  
 Paud TK Aba 2004-2005  
 TK Aba 2005-2007  
 SD Muhammadiyah 1 Jember 2007-2013  
 SMP Baitul Arqom 2013-2016  
 SMA Muhammadiyah 3 Jember 2016-2019  
 UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq 2019-2024.